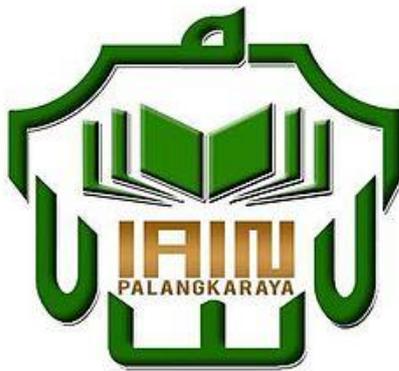


**PANDANGAN EKONOMI ISLAM DALAM PENGELOLAAN
DANA DESA TUMBANG MANJUL KABUPATEN SERUYAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat Memproleh Gelar Sarjana
Ekonomi



OLEH

GIPARI ZAKA WALI

NIM : 1804120919

**INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
TAHUN AJARAN 2022 M/1444 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

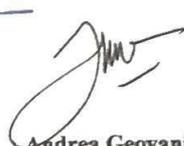
Judul : Pandangan Ekonomi Islam Dalam Pengelolaan Dana Desa
Tumbang Manjul Kabupaten Seruyan
Nama : Gipari Zaka Wali
NIM : 1804120919
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syari'ah
Jenjang : Strata Satu (S1)

Palangka Raya, Agustus 2022

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Ali Sadikin, S.E. M.S.I
NIP. 19820504 201503 2 001

Andrea Geovani, M.A
NIP. 19920506202111 1 322

Dekan Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam

Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Drs. M. Ali Sibrani Malisi, M.Ag
NIP.19740423 200112 1 002

Dr. Itsla Yunisva Aviva, S.E. M.E.Sy
NIP.19890110 201503 2 012

LEMBAR PENGHESAHAN

Skripsi dengan judul "**Pandangan Ekonomi Islam Dalam Pengelolaan Dana Desa Tumbang Manjul Kabupaten Seruyan**". Oleh **Gipari Zaka Wali**, NIM: 1804120919 telah *dimunaqasahkan* oleh tim *munaqasah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Pada :

Hari : Senin

Tanggal : 19 September 2022

Palangka Raya 19 September 2022

TIM PENGUJI

1. M. Noor Sayuti, M.E
(Ketua Sidang/Penguji)

(.....)

2. Dr. Imam Qolyubi, M.Hum
(Penguji I)

(.....)

3. Ali Sadikin, M.Si
(Penguji II)

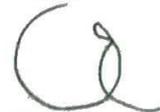
(.....)

4. Andrea Geovani, M.A
(Penguji/Sekretaris)

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Islam



Dr. M. Ali Sibram Mlisi, M.Ag
NIP.198910102015032012

NOTA DINAS

Perihal: Mohon diuji Skripsi
Saudara Gifari Zaka Wali

Palangka Raya, Agustus 2022

Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi IAIN
PALANGKA RAYA
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Gipari Zaka Wali
NIM : 1804120919
Judul : Pandangan Ekonomi Islam Dalam Pengelolaan Dana Desa Tumbang
Manjul Kabupaten Seruyan

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I



Ali Sadikin, S.E. M.S.I
NIP. 19820504 201503 2 001

Pembimbing II



Andrea Geovani, M.A
NIP. 19920506202111 1 322

PANDANGAN EKONOMI ISLAM DALAM PENGELOLAAN DANA DESA
TUMBANG MANJUL KABUPATEN SERUYAN

ABSTRAK

Oleh : Gipari Zaka Wali

NIM : 1804120919

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Tumbang Manjul dan pengelolaan tersebut apakah sudah sesuai dengan perspektif ekonomi Islam atau belum. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Data diperoleh dari hasil dokumen-dokumen Desa, wawancara dengan Pemerintah Desa. Penelitian ini dilakukan untuk Mengetahui Bagaimana Pengelolaan Dana Desa dalam Pembangunan Fisik Desa Tumbang Manjul Kabupaten Seruyan, Bagaiman Kendala Pengelolaan Dana Desa dalam Pembangunan Fisik Desa Tumbang Manjul Kabupaten Seruyan, dan Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam tentang Pengelolaan Dana Desa dalam Pembangunan Fisik Desa Tumbang Manjul Kabupaten Seruyan.

Dalam penelitian ini Pengelolaan Dana Desa sebagian besar dibelanjakan untuk pengadaan infrastruktur Desa seperti : pembangunan gedung, pembangunan jalan, Sumur, pembuatan Drainase, pembangunan jembatan dan lain sebagainya. Hanya sebagian kecil digunakan untuk pengembangan sosial ekonomi masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan Pandangan Ekonomi Islam Dalam Pengelolaan Dana Desa Tumbang Manjul Kabupaten Seruyan cukup baik dalam hal penerapan pembangunan didesa Tumbang Manjul Kabupaten Seruyan.

Kata Kunci: Pengelolaan, Dana Desa, Faktor Penghambat Pembangunan dan Kantor Desa.

**ISLAMIC ECONOMIC VIEWS IN MANAGEMENT OF FUNDS IN
TUMBANG MANJUL VILLAGE, SERUYAN REGENCY
ABSTRAC**

By : Gipari Zaka Wali

Name : 1804120919

This study aims to find out how much influence village funds have on the welfare of the community in Tumbang Manjul Village and whether the management is in accordance with the Islamic economic perspective or not.

This research is a type of qualitative research using a descriptive approach. Data obtained from the results of Village documents, interviews with the Village Government. This research was conducted for Know How village fund management in the physical development of Tumbang Manjul village, Seruyan Regency, How are the Obstacles to Village Fund Management in the Physical Development of Tumbang Manjul Village, Seruyan Regency, and How is the Islamic Economic review of Village Fund Management in the Physical Development of Tumbang Manjul Village, Seruyan Regency.

In this study, Village Fund Management was mostly spent on the procurement of Village infrastructure such as: building construction, road construction, wells, drainage making, bridge construction and others. Only a small part is used for the socio-economic development of society.

The results of this study show that the Islamic Economic View in the Management of the Tumbang Manjul Village Fund in Seruyan Regency is quite good in terms of the implementation of development in the Tumbang Manjul village of Seruyan Regency.

Keywords: Management, Village Funds, Development Inhibiting Factors and Village Offices.

MOTTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا
أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ
بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

”Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau, sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”

(Q.S. AL-BAQARAH: (2) 30).



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur peneliti hanturkan kehadirat Allah SWT, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya kita memohon pertolongan, atas limpah taufiq, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“PANDANGAN EKONOMI ISLAM DALAM PENGELOLAAN DANA DESA TUMBANG MANJUL KABUPATEN SERUYAN”** dengan lancar, Shalawat serta salam kepada Nabi Junjungan kita nabi yakni Nabi Muhammad SAW, Khatamun Nabiyyin, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau *illa yaumul qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Serjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Peneliti mengucapkan ribuan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag. Selaku Rektor IAIN Palangka raya. Semoga Allah SWT membalas setiap tetes karigat dalam memajukan dan mengembangkan ilmu agama khususnya dan kampus ini pada umumnya.
2. Bapak Dr. Sadiani, M.H. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memotivasi dan selalau memberi semangat kepada peneliti agar selesai kuliah tepat waktu bahkan kurang dari 4 tahun.
3. Bapak Dr. M. Ali Sibram Malisi, M. Ag Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Semoga Allah SWT membalas setiap tetes keringat dalam memajukan dan mengembangkan ilmu agama Khususnya dan kampus ini pada umumnya.
4. Ibu Dr. Itsla Yunisva Aviva, S.E.I., M.E.Sy selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, sekaligus berpera sebagai dosen pembimbing akademik yang telah banyak membantu memberikan arahan, serta bimbingan peneliti dalam menyelesaikan studi di IAIN Palangka Raya. Semoga Allah SWT membalas setiap tetes keringat

dalam memajukan dan mengembangkan ilmu agama khususnya dan kampus ini pada umumnya.

5. Bapak Ali Sadikin S.E., M.S.I. selaku dosen pembimbing akademik dan sekaligus sebagai dosen pembimbing I, yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.
6. Ibu Andrea Geovani, M.A selaku dosen pembimbing II, yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.
7. Seluruh Dosen dan staf Fakultas Ekenomi Dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang tidak bisa peneliti sebut satu per satu, yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu dalam berbagai ilmu pengetahuan kepada peneliti.
8. Pihak Kantor Desa Tumbang Manjul Kecamatan Seruyan Hulu Kabupaten Seruyan yang membantu dalam menyelesaikan tugas Skripsi ini.

Palangka Raya, 20 April 2022

Penulis

GIPARI ZAKA WALI

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Pandangan Ekonomi Islam dalam Pengelolaan Dana Desa Tumbang Manjul Kabupaten Seruyan" adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,


Gipari Zaka Wali
NIM. 1804120919

PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Atas izin Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan untuk saya menyelesaikan skripsi ini. Teriring rasa syukur yang tiada terbatas, dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

Orang Tua saya, Ayah ku tersayang Alm. Suryadi dan Ibu ku tersayang Carnati yang tak pernah lepas memberikan doa terbaik dan dukungan penuh untuk saya serta pengorbanan dengan penuh keikhlasan.

Abang Syahriyanto, Kakak Erna wati, dan Abang Hendra Kusnadi saudara ku tersayang, yang menemani dan selalu memberikan semangat untuk saya dalam menyelesaikan skripsi. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan keselamatan dunia akhirat untuk kalian, Aamiin.

Teruntuk Kampus tercinta IAIN Palangka Raya yang telah memberikan pengalaman terbaik selama berkuliah disini. Teruntuk Dosen Pembimbing 1 Bapak Ali Sadikin S.E., M.S.I., dan Pembimbing 2 Ibu Andrea Geovani M.A., Penguji Bapak Dr. Imam Qolyubi, M.Hum dan Pembimbing Akademik Ibu Jelita M.S.I yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa memberikan limpahan keberkahan dan kesehatan untuk bapak dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan penuh keikhlasan dan kesabaran dalam mengajarkan dan memberikan ilmu yang bermanfaat.

Teman-teman seperjuangan Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2018, semoga Allah SWT mencintai dan meridhoi perjuangan kita selama menempuh pendidikan di IAIN Palangka Raya, semoga menjadi insan yang bertaqwa, sukses dunia dan akhirat, semoga selalu terjalin silaturahmi di antara kita semua.

Kekasih tercinta

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI Dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/B/U/1987, Tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	<i>B</i>	Be
ت	<i>Tā'</i>	<i>T</i>	Te
ث	<i>Śā'</i>	<i>Ś</i>	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	<i>J</i>	
ح	<i>Hā'</i>	<i>ħa'</i>	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Khā'</i>	<i>Kh</i>	Ka dan ha
د	<i>Dal</i>	<i>D</i>	De
ذ	<i>Żal</i>	<i>Ż</i>	zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Rā'</i>	<i>R</i>	Er
ز	<i>Zai</i>	<i>Z</i>	Zet
س	<i>Sīn</i>	<i>S</i>	Es
ش	<i>Syīn</i>	<i>Sy</i>	Es dan ye
ص	<i>Şād</i>	<i>Ş</i>	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dād</i>	<i>D</i>	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Tā'</i>	<i>T</i>	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Zā'</i>	<i>ẓ</i>	zet (dengan titik di bawah)

E. Vokal Pendek

-----	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
-----	<i>Kasrah</i>	Ditulis	-I
-----	<i>Dammah</i>	Ditulis	U

F. Vokal Panjang

1.	<i>Faṭḥah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جَهْلِيَّة	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	تَسِي	Ditulis	Tansā
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	كَرِيْم	Ditulis	Karim
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فُرُوْض	Ditulis	<i>Furūd</i>

G. Vokal Rangkap

1.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بَيْكِي	Ditulis	<i>Bainaku m</i>
2.	<i>Faṭḥah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>

H. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

الْوَيْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
اَعْدَت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَا شَكَرْتِي	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

I. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

اَلْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
اَلْقِيَّاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, ditulis dengan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

اَلسَّمْبَاء	Ditulis	<i>as-samā'</i>
اَلشَّمْس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى انفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهم السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	ii
ABSTRAC	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN	vi
PESEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR SINGKATAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Landasan Teori	19
1.Efektivitas	19
2.Des.....	22
3. Dana Desa.....	24
4. Pembangunan Desa	35
5. Pembangunan Menurut Ekonomi Islam	50
C. Karangka Berpikir	57

BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Jenis dan Sifat Penelitian	58
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	58
C. Objek dan Subjek Penelitian	59
D. Tehnik Pengumpulan Data	60
E. Pengabsahan Data	63
F. Teknik Analisis Data	64
G. Sistematika Penulisan	65
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	67
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	67
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	75
C. Analisis Data Hasil Penelitian	95
BAB V KESIMPULAN.....	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Serta Kedudukan Penelitian

Tabel 2.2 Kerangka Berfikir

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

Tabel 3.2 Wawancara

Tabel 4.2 Data Penduduk



DAFTAR SINGKATAN

1. IAIN : Institut Agama Islam Negeri
2. ADD : Anggaran Dana Desa
3. BUMD : Badan Usaha Milik Desa
4. BPD : Badan Permusyawaratan Desa
5. MUSDES : Musyawarah Desa
6. PERDES : Peraturan Desa
7. RPTJM : Rencana Pembangunan Jangka Menengah
8. RKP : Rencana Kerja Pemerintah
9. PUT : Penawaran Umum Terbatas
10. ASDES : Aset Desa
11. ALIF : Al-Ijarah Indonesia Finance
12. Q.S : Al-Qur'an Surah
13. MSDI : Manajemen Sumber Daya Insani
13. SOP : Standar Operasional dan Prosedur
14. ADD : Alokasi Dana Desa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan proses perubahan yang berlangsung secara sadar, terencana dan berkelanjutan dengan sasaran utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat suatu bangsa. Indonesia saat ini sedang mengupayakan pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi keseluruhan kehidupan masyarakat, bangsa dan negara untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Pembangunan di Indonesia dapat dikatakan lebih maju di daerah perkotaan disebabkan pembangunannya relatif lebih cepat karena mengingat jumlah penduduk dan Perekonomian di daerah perkotaan yang lebih maju. Pada kenyataannya terjadi ketimpangan pembangunan terutama terjadi Desa.

Pembangunan fisik merupakan wujud dari pembangunan desa, akan tetapi sarana dan prasarana desa masih kurang memadai dalam pencapaian pembangunan yang berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut maka dana merupakan faktor dasar dalam meningkatkan pembangunan desa. bahwa transfer dana menjadi penting untuk menjaga atau menjamin tercapainya standar pelayanan publik minimum konsekuensi dari pernyataan tersebut adalah desentralisasi kewenangan harus disertai dengan desentralisasi fiskal. Realisasi pelaksanaan desentralisasi fiskal di daerah mengakibatkan adanya dana perimbangan keuangan antara kabupaten dan desa yang lebih dikenal

dengan sebutan Alokasi Dana Desa (ADD). Dana Desa adalah dana APBN yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota dan diprioritaskan guna melaksanakan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Bahwa Alokasi Dana Desa (ADD) Merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima kabupaten atau kota paling sedikit 10% dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah yang dialokasikan kepada desa tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan prioritas desa yang memperolehnya. Untuk menghindari terjadinya penyalahgunaan dalam menerapkan atau dalam menjalankan kebijakan ADD, diperlukan adanya kelembagaan yang kuat di desa, sehingga dana tersebut dapat terkelola dengan baik. Kelembagaan desa yang kuat dapat menjamin keberlanjutan ADD dan program yang dibiayai ADD dapat melibatkan perangkat desa dan masyarakat desa secara keseluruhan.

Pembangunan diartikan sebagai suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap-sikap mental yang sudah terbiasa dan lembaga-lembaga nasional termasuk pula percepatan/akselerasi pertumbuhan ekonomi, sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami ini maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan penelitian ini. disamping itu langkah ini

merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

Kehadiran Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah memberikan makna dasar bahwa desa menuju *self governing community* yaitu suatu komunitas yang mengatur dirinya sendiri dengan menganut prinsip *money follow function* yang berarti bahwa pendanaan mengikuti fungsi pemerintahan yang menjadi kewajiban dan tanggung jawab masing-masing tingkat pemerintah. Menurut Widjaja menyatakan fungsi pemerintah desa hanya sebagai unsur pelaksana daerah yang kegiatannya dirancang dari atas ke bawah (*top down planning*) sehingga bersifat sentralistik. Desa memiliki posisi yang sangat strategis, sehingga diperlukan perhatian yang seimbang terhadap penyelenggaraan otonomi desa tersebut, dalam rangka meningkatkan pemberdayaan, kesejahteraan dan pemerataan pembangunan dipedesaan maka diperlukan sumber pendapatan desa. Sejalan dengan hal itu maka pemerintah memberikan Alokasi Dana APBD Kabupaten, Provinsi dan Pemerintah Pusat sebesar 10% untuk pemerataan pembangunan di pedesaan.

Desa merupakan bentuk dari kesatuan masyarakat hukum terkecil yang telah ada dan tumbuh berkembang seiring dengan sejarah kehidupan masyarakat Indonesia dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan kehidupan bangsa Indonesia. Hal ini menyebabkan desa memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam sistem pemerintahan dan menjadi fundamental negara. Pengertian Desa sangat beragam tergantung dari sudut mana melihat

desa. dalam perspektif Ekonomi Desa dipotret sebagai komunitas masyarakat yang memiliki modal produksi yang khas dan merupakan lumbung bahan mentah (ramaterial) dan sumber tenaga kerja.

Adapun penjelasan dari Efektivitas Pengelolaan Dana Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam dipaparkan dibawah ini :

1. Efektivitas adalah dapat dipandang sebagai suatu sebab direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.¹
2. Pengelolaan adalah cara, perbuatan mengelola melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain yang merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi.²
3. Dana Desa adalah dana APBN yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota dan diprioritaskan untuk pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.³
4. Pembangunan adalah pandangan sebagai proses multidimensi yang melibatkan berbagai perubahan mendasar dalam struktur sosial, sikap masyarakat dan lembaga nasional serta percepatan pertumbuhan, pengurangan ketimpangan dan penanggulangan kemiskinan.⁴

¹ Harbani Pasolong, *Teori Administrasi Publik* Bandung: Alfabeta, 2007, h. 4.

² Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Jakarta: Gramedia, 2007, h. 83

³ Kementrian Keuangan RI, *Buku Saku Dana Desa Dana Desa Untuk Kesejahteraan Rakyat* Jakarta:Kemenkeu, 2017, h. 7.

⁴ Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi* , Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011, h. 18.

5. Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an.

Usaha manusia berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an :

- a. Islam mengajarkan umatnya untuk selalu menggunakan akal pikiran yang sudah dikaruniakan Allah kepada manusia. Allah menciptakan manusia dari tidak tahu apa-apa (QS : An Nahl : 78).
- b. Islam juga agama yang memposisikan ilmu dalam posisi mulia. Sebagai tanda keutamaan ilmu dalam Islam adalah sifat ilmu yang menjadi salah satu sifat wajib Allah SWT (QS: Al An'am : 3).
- c. Dalam QS. al-Baqarah ayat 30-33 menunjukkan betapa pentingnya ilmu untuk manusia, bahkan manusia pertama yang Allah ciptakan, langsung mendapatkan pelajaran tentang apa-apa yang ada di surga oleh Allah.

Dalam ajaran Islam, tugas pokok negara dalam bidang ekonomi adalah menghapus kesulitan ekonomi yang dialami rakyat, memberikan kemudahan pada akses pengembangan ekonomi kepada seluruh lapisan rakyat dan menciptakan kemakmuran. Ibnu Khaldun menekankan bahwa orang yang memegang kedaulatan harus memiliki semua sifat kebaikan yang dituntut oleh agama dan politik. dia harus toleran, moderat, dan adil, serta harus menghindari kelicikan, kecurangan, dan kepalsuan. dia juga dituntut harus memenuhi semua kewajibannya, kontrak-kontrak, dan perjanjian-perjanjian,

mudah ditemui rakyat, menyimak keluhan mereka, menghapus kesulitan mereka, memenuhi kebutuhan pokok mereka terutama terhadap golongan miskin, serta menghapuskan ketidakadilan dan penindasan. Di dalam Islam, keterlibatan pemerintah dalam perekonomian cukup besar. Hal ini dapat kita ketahui dari sejarah pemerintahan Rasulullah dan juga era khalifah. Pada masa itu pemerintah terlibat dalam semua ruang lingkup kehidupan termasuk perekonomian. Konsep negara yang digagas oleh Ibnu Khaldun adalah sebuah negara yang menjamin berlakunya syariah dan berfungsi sebagai instrumen bagi pembangunan manusia dan kesejahteraan.⁵

Salah satu pentingnya efektivitas dalam Islam perlunya diterapkan adalah karena dengan adanya efektivitas kaum muslimin bisa mengatur perbelanjaannya dengan perhitungan yang secermat cermatnya, agar apa yang dibelanjakan sesuai dan tepat dengan keperluannya tidak boleh membelanjakan harta kepada orang yang yang tidak berhak menerimanya, atau memberikan harta melebihi dari yang seharusnya. dengan hal seperti ini maka akan terus dapat memperbaiki taraf hidup yang lebih baik. Dalam agama Islam memiliki konsep efektivitas dalam kitab suci Al-qur'an Q.S. Al-Isra' ayat 26 :

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ
تَبْذِيرًا

⁵ A.Jajang W.Mahri dkk, *EKONOMI PEMBANGUNAN ISLAM*, Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, Jakarta 2001. h 141.

Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga yang dekat akan haknya, dan kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.”(QS. Al-Isra’ : 26)⁶

Berdasarkan QS. Al-Isra’ ayat 26 yang menyebutkan bahwa janganlah menghambur hamburkan (hartamu) secara boros. Sejalan dengan teori efektivitas yaitu dapat dipandang sebagai suatu sebab direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata lain sasaran yang tercapai karena adanya proses kegiatan. Sehingga dengan efektivitas maka seseorang mampu memanfaatkan segala sesuatu sesuai dengan kebutuhan. Ayat ini ditujukan kepada para penguasa atau orang yang berada pada kedudukan untuk lebih bisa mengefektivitaskan segala sesuatu tersebut.⁷

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Seruyan Nomor 9 Tahun 2019 tentang Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2020 (Lembaran Daerah Kabupaten Seruyan Tahun 2019 Nomor 51, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Seruyan Nomor 80);⁸ Peraturan Daerah Kabupaten Seruyan penggunaan Alokasi Dana Desa yakni paling sedikit 70% (tujuh puluh persen) dari Alokasi Dana desa digunakan untuk pembiayaan pelayanan publik berupa pembangunan fisik dan non-fisik kampung terutama dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengentasan

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015, h. 284.

⁷ Umi Alifah, “*Makna Tabzir dan Israf dalam Al-Qur’an*”. Skripsi Program Sarjana Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016, h. 4.

⁸ Peraturan Bupati Seruyan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Penetapan Pembagian Dan Rincian Alokasi Dana Desa Setiap Desa Tahun Anggaran 2020.

kebodohan dan kemiskinan, serta pengembangan ekonomi desa. Sisa Alokasi Dana desa sebesar maksimal 30% (tiga puluh perseratus) digunakan untuk pembiayaan Kelembagaan desa, Badan Permusyawaratan desa, lembaga kemasyarakatan dan organisasi lainnya di desa.⁹ Pengelola Alokasi Dana Desa (ADD) di desa adalah Kepala Desa, Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTPKD) dan Bendahara Desa. Pengelola ADD tersebut secara profesional dituntut untuk mengelola ADD secara efektif dan efisien sesuai dengan pedoman dalam Peraturan Daerah yang berlaku. Kapasitas aparatur desa sebagai pelaksana kebijakan menjadi faktor penunjang keberhasilan pelaksanaan program-program yang dibiayai ADD.

Kemampuan dan keterampilan Aparatur Desa sebagai pelaksana kebijakan merupakan dasar dari pelaksanaan pemerintahan khususnya dibidang keuangan dalam mengelola ADD. Salah satu desa penerima Alokasi Dana Desa (ADD) di Kabupaten Seruyan adalah Tumbang Manjul yang terletak di Kecamatan Seruyan Hulu. Penulis mengambil lokasi penelitian di desa ini berdasarkan pra-riset yang dilakukan penulis dengan melakukan wawancara kepada Sekretaris Kecamatan Seruyan Hulu jika dibandingkan dengan 17 (tujuh belas) desa lain yang menerima Alokasi Dana Desa yang paling besar di Kecamatan Seruyan Hulu ini pembangunan yang paling minim adalah di desa Tumbang Manjul. Pembangunan dalam hal infrastruktur jalan, sumur, jembatan, posyandu, poslansia, poswindu dan pemberdayaan ekonomi masyarakat juga masih rendah. Padahal desa Tumbang Manjul ini termasuk

⁹ Menurut Sahdan, dkk. 2006: 8.

sebagai desa penerima ADD dengan jumlah yang lumayan tinggi. Besaran jumlah ADD per Tahun adalah Rp 2.400.000.000. dana ini 2 kali pencairan dalam 1 tahun.

Kapasitas Aparatur Desa sebagai pelaksana kebijakan ADD menjadi faktor penunjang keberhasilan pelaksanaan program-program yang dibiayai ADD. Kemampuan dan keterampilan Aparatur Desa sebagai pelaksana kebijakan merupakan dasar dari pelaksanaan Pemerintahan khususnya dalam mengelola Alokasi Dana Desa. Pada kenyataannya di Desa Tumbang Manjul kompetensi sumber daya manusia dalam pelaksana kebijakan ADD khususnya dibidang teknis dirasa kurang memadai berdasarkan pra-riset tersebut di Desa Tumbang Manjul Kecamatan Seruyan Hulu Kabupaten Seruyan tidak hanya dalam hal pembangunan fisik saja namun dalam hal pemberdayaan ekonomi masyarakat juga masih rendah, dilihat dari sikap tidak peduli dari Pemerintah Desa terhadap UMKM yang ada di Desa Tumbang Manjul.

Desa Tumbang Manjul merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Seruyan Hulu, Kabupaten Seruyan. Setiap Desa dipastikan mendapatkan dana bantuan dari Pemerintah yang disebut Dana Desa. Menurut masyarakat Desa Tumbang Manjul mereka menuturkan bahwa belum terlihat secara spesifik adanya pemberian sumur bantuan dari pemerintah terkhusus untuk masyarakat kurang mampu yang belum memiliki sumur. Berbeda dengan desa tetangga yang sudah terlihat adanya perubahan pada pembangunan fisik terhadap desa tersebut. Hal ini membuktikan bahwa tidak sesuai atau adanya kesenjangan teori Dana Desa yaitu tujuan Alokasi Dana Desa yang berbunyi “Mengatasi

kesenjangan pembangunan antar desa” terhadap fenomena nyata yang ada di Desa Tumbang Manjul. Pengalokasian Dana Desa tersebut masih belum maksimal sesuai dengan tujuan Dana Desa (DD). Berdasarkan pertimbangan dan kenyataan di atas, diharapkan keseluruhan Pemerintah Desa dapat mengoptimalkan anggaran Dana Desa (DD) yang dimiliki sehingga anggaran Dana Desa (DD) dapat menggerakkan roda perekonomian Desa, maka dengan demikian pembangunan Desa akan meningkat.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas pengelolaan Dana Desa (ADD) sangat dibutuhkan oleh masyarakat demi tercapainya kesejahteraan dan pembangunan di Desa Tumbang Manjul agar berjalan efektif dan efisien, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pandangan Ekonomi Islam dalam Pengelolaan Dana Desa Tumbang Manjul Kabupaten Seruyan”**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus pada permasalahan yang akan di teliti maka penulis membuat batasan masalah dalam penelitian ini, dalam hal ini hanya meneliti Efektivitas pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan fisik menurut Ekonomi Islam di Desa Tumbang Manjul Kecamatan Seruyan Hulu Kabupaten Seruyan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengelolaan Dana Desa dalam Pembangunan Fisik Desa Tumbang Manjul Kabupaten Seruyan?
2. Bagaiman Kendala Pengelolaan Dana Desa dalam Pembangunan Fisik Desa Tumbang Manjul Kabupaten Seruyan?
3. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam tentang Pengelolaan Dana Desa dalam Pembangunan Fisik Desa Tumbang Manjul Kabupaten Seruyan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pengetahuan bagi penulis sendiri, maupun masyarakat umum tentang program Dana Desa dan faktor yang mempengaruhi menghambatnya Efektivitas pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan fisik Desa Tumbang Manjul Kabupaten Seruyan.
2. Sebagai bahan informasi bagi Pemerintah Desa Tumbang Manjul Kabupaten Seruyan dalam mengelola Dana Desa.
3. Sebagai bahan informasi tinjauan Ekonomi Islam tentang pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan fisik Desa Tumbang Manjul Kabupaten Seruyan

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Syari'ah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Insitut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

- b. Sebagai pengetahuan bagi penulis sendiri, maupun masyarakat umum tentang program Dana Desa dan faktor yang mempengaruhi menghambatnya efektivitas pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan fisik Desa Tumbang Manjul Kabupaten Seruyan.
- c. Sebagai bahan informasi bagi Pemerintah Desa Tumbang Manjul Kabupaten Seruyan dalam mengelola Dana Desa.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya saja. Akan tetapi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau memperluas wawasan pada masyarakat tentang Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam. dengan mengetahui dampak dari Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa menurut Perspektif Ekonomi Islam maka masyarakat bisa menilai atau mengambil tindakan apa yang harus di lakukan dimasa yang akan datang.

Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya dan sebagai salah satu upaya dalam penulisan ini yaitu pengembangan wawasan berpikir untuk peneliti dalam bidang keilmuan khusus dibidang Ekonomi Syariah terutama pada kondisi sosial Ekonomi Masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengandalkan penelitian ini penulis mengacu pada penelitian yang pernah dilakukan sebelum yaitu, Endang Juliana, "Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa dalam Menunjang Pembangunan Pedesaan di Kabupaten Asahan". Hasil penelitian menunjukkan kebijakan dana desa telah berperan memberikan peningkatan pendapatan riil masyarakat pedesaan dan hal tersebut diakui oleh 69% masyarakat yang sarana dan prasarana fisik di pedesaan dan hasil kajian menemukan sebesar 86% menyatakan setuju bahwa adanya penambahan sarana dan prasarana pedesaan.¹⁰

Nova Sulastri, "Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Desa Lakapodo Kecamatan Watopute Kabupaten Muna". Hasil penelitian menunjukan bahwa efektifitas pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam meningkatkan pembangunan fisik di Desa Lakapodo Kecamatan Watopute Kabupaten Muna, dimana ada tiga tahap yakni perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban. Berdasarkan hasil penelitian tahapan perencanaan, dilihat dari musrembang yang diadakan tim pelaksanaan Alokasi Dana Desa masih kurang efektif, dimana dalam kegiatan musrembang partisipasi masyarakat masih sangat rendah, dikarenakan kurangnya transparansi informasi yang disampaikan oleh perangkat Desa Lakapodo kepada masyarakat. Tahapan

¹⁰ Endang Juliana, "*Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa dalam Menunjang Pembangunan Pedesaan di Kabupaten Asahan*". Skripsi Program Sarjana Ekonomi Pembangunan Universitas Sumatera Utara Medan, 2017, h. 1

pelaksanaan berdasarkan hasil penelitian kurang efektif, dimana penggunaan anggaran Alokasi Dana Desa dapat terselesaikan dengan baik namun dikarenakan kurangnya transparansi informasi terkait pelaksanaan perencanaan kegiatan oleh pemerintah Desa kepada masyarakat, sehingga pencapaian tujuan pengelolaan Alokasi Dana Desa yang dilakukan di Desa Lakapodo masih kurang efektif. Pada tahapan pertanggungjawaban dalam proses Pengelolaan Alokasi Dana Desa masih kurang efektif, dimana penyusunan laporan Endang Juliana, “Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa dalam Menunjang Pembangunan Pedesaan di Kabupaten Asahan”..pertanggungjawaban tidak disusun oleh pemerintah Desa Lakapodo serta tidak adanya evaluasi kegiatan yang seharusnya dilakukan bersama masyarakat Desa Lakapodo.¹¹

Abu Rahum, “Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Pembangunan Fisik Desa Krayan Makmur Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser”. Hasil penelitian diketahui bahwa pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam pembangunan fisik Desa Krayan Makmur sudah terlaksana dengan baik dan berdasarkan prosedur yang ada, dan segala proses yang ada mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penata usahaan, laporan dan pertanggungjawaban itu sudah melalui prosedur yang dilakukan oleh pemerintah Desa dengan masyarakat adapun faktor pendukung dalam hal pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) ini

¹¹ Abu Rahum, *Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Pembangunan Fisik Desa Krayan Makmur Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser*, Jurnal Pemerintahan, Vol. 3. 24, Februari 2022, h 4

adalah masyarakat ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang ada sehingga jalannya seluruh kegiatan proses pembangunan ini dilakukan dengan baik.¹²

Marliyanti Rorong, Johny Lumolos dan Gustaf. J. E. Undap, “Efektivitas Penggunaan Dana Desa dalam Pembangunan di Desa Bango Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara Tahun Anggaran 2015”. dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai efektivitas penggunaan Dana Desa dalam pembangunan, pemerintah, “Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Desa Lakapodo Kecamatan Watopute Kabupaten Muna”. Desa harus mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar bisa mengelola Dana Desa tersebut dengan tepat.

Murni Siswanti, “Efektifitas Penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Pembangunan Desa di Desa Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”. Hasil penelitian akhir terlihat bahwa efektifitas penggunaan Dana Desa dalam membantu pendanaan penyelenggara pemerintah Desa, meningkatkan sarana dan prasaran Desa, meningkat pengamalan nilai-nilai keagamaan sosial dan budaya serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan Desa termasuk dalam kategori tidak mampu yaitu 31 atau 38,75%.¹³

¹² Marliyanti Rorong, Johny Lumolos, Gustaf. J.E. Undap, “Efektivitas Penggunaan Dana Desa dalam Pembangunan di Desa Bango Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara Tahun Anggaran 2015”. Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol. 2. 24 Februari 2022.h. 3.

¹³ Murni Siswanti, “Efektivitas Penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Pembangunan Desa di Desa Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”. (Skripsi Program Sarjana Ilmu Administrasi Negara Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2012), h. 4.

Tabel 2.1

Perbedaan dan Persamaan Serta Kedudukan Penelitian

No	Nama, judul, tahun dan jenis penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kedudukan penelitian
1.	Endang Juliana, "Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa dalam Menunjang Pembangunan Pedesaan di Kabupaten Asahan". Skripsi Program Sarjana Ekonomi Pembangunan Universitas Sumatera Utara Medan, Tahun 2017.	Sama-sama mengkaji tentang Pemanfaatan Dana Desa sebagai objek peneliti dan jenis penelitian kualitatif	Penelitian ini lebih fokus tentang Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa dalam Menunjang Pembangunan Pedesaan sedangkan untuk peneliti berfokus pada Pengelolaan Dana Desa.	Studi kasus pada Desa Asahan Sumatra utara.
2.	Nova Sulastri, "Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Desa Lakapodo Kecamatan Watopute Kabupaten Muna". Skripsi Program Sarjana Ilmu Ekonomi Universitas Halu, Kendari, Tahun 2016.	Sama-sama mengkaji tentang Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik objek peneliti dan jenis penelitian kualitatif	Penelitian ini lebih fokus tentang Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa dalam Menunjang Pembangunan Pedesaan sedangkan untuk peneliti berfokus pada Pengelolaan Dana Desa.	Studi kasus pada Desa Kendari.

3	Abu Rahum, “Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Pembangunan Fisik Desa Krayan Makmur Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser”. Tahun 2022.	Sama-sama mengkaji tentang Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik objek peneliti dan jenis penelitian kualitatif	Penelitian ini lebih fokus tentang Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik sedangkan untuk peneliti berfokus pada Pengelolaan Dana Desa.	Studi kasus pada Desa Paser.
4.	Marliyanti Rorong, Johny Lumolos dan Gustaf. J. E. Undap, “Efektivitas Penggunaan Dana Desa dalam Pembangunan di Desa Bango Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara Tahun Anggaran 2015”	Sama-sama mengkaji tentang Efektivitas Penggunaan Dana Desa dalam Pembangunan di Desa objek peneliti dan jenis penelitian kualitatif	Penelitian ini lebih fokus tentang Efektivitas Penggunaan Dana Desa dalam Pembangunan di Desa sedangkan untuk peneliti berfokus pada Pengelolaan Dana Desa.	Studi kasus pada Desa Bango Kecamatan Wori kabupaten Minahasa Utara.
5.	Murni Siswanti, “Efektifitas Penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Pembangunan Desa di Desa Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”.	Sama-sama mengkaji tentang Efektifitas Penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Pembangunan Desa di Desa	Penelitian ini lebih fokus tentang Efektifitas Penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Pembangunan Desa	Studi kasus pada Desa Padang Kabupaten Kampar.

		objek peneliti dan jenis penelitian kualitatif	sedangkan untuk peneliti berfokus pada Pengelolaan Dana Desa.	
--	--	--	---	--

B. Landasan Teori

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Secara etimologi kata efektivitas berasal dari kata efektif, dalam bahasa Inggris *effectiveness* yang bermakna berhasil. Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata efektif berarti efek, pengaruh, akibat, atau dapat membawa hasil.¹⁴ Jadi, efektivitas adalah daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

- 1) Menurut Harbani Pasolong Efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.¹⁵
- 2) Menurut Kurniawan efektivitas suatu kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau

¹⁴ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2007. h.132.

¹⁵ Harbani Pasolong, *Teori Administrasi Publik*, Bandung: Alfabeta, 2007. h. 4

ketegangan diantara pelaksanaannya. Berkaitan dengan efektivitas pengelolaan keuangan oleh Pemerintah.

- 3) Menurut Devas bahwa efektivitas adalah hasil guna kegiatan pemerintah dalam mengurus dan mengatur keuangan yang dimiliki dengan cara haruslah sedemikian rupa, sehingga memungkinkan program dapat direncanakan dan dijalankan untuk mencapai tujuan pemerintahan dengan biaya serendah-rendahnya dan dalam waktu yang secepat-cepatnya.

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah ukuran untuk mengukur sampai sejauh mana perusahaan pemerintah mempunyai kemampuan untuk melaksanakan pengelolaan keuangan sehingga tujuan dan sasaran yang direncanakan atau ditetapkan diawal dapat tercapai sesuai dengan aturan atau prosedur yang ada. apabila dikaitkan dengan masalah pengelolaan keuangan maka sejauh mana keuangan yang tersedia dapat dialokasikan untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan guna mencapai tujuan. Mengukur efektivitas penggunaan dana desa, ada beberapa aspek penting yang perlu dipertimbangkan yaitu:

- 1) Pencapaian tujuan, bahwa penggunaan dana desa dapat dikatakan efektif apabila penggunaannya sesuai dengan prioritas kebutuhan sehingga tujuan tersebut tercapai.
- 2) Ketetapan waktu, proses penyaluran dan penggunaan dana sesuai dengan waktu pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan hingga berakhirnya kegiatan.

- 3) Sesuai manfaat, dana desa dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat desa sebagai penerima program; dan
- 4) Hasil sesuai harapan masyarakat Pandangan sebagai proses multidimensi yang melibatkan berbagai perubahan mendasar dalam struktur sosial, sikap masyarakat dan lembaga nasional serta percepatan pertumbuhan, pengurangan ketimpangan dan penanggulangan kemiskinan.

b. Ukuran Efektivitas

Sesuai dengan Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 pasal 4 ayat 4, efektif adalah pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil. dengan demikian untuk menganalisis efektivitas Dana Desa dapat dilihat dari perbandingan antara realisasi belanja dengan target belanja sebagai standar efektivitas menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 690.900.327 tahun 1996 tentang kriteria penilaian dan kinerja keuangan dapat diketahui efektif atau tidak dengan memenuhi kriteria sebagai berikut: Efektivitas = $X = 100\%$

- 1) Hasil perbandingan atau tingkat pencapaian diatas 100% berarti sangat efektif.
- 2) Hasil perbandingan antara 90%-100% berarti efektif.
- 3) Hasil perbandingan 80%-90% berarti cukup efektif.¹⁶

¹⁶ Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 690.900.327 Tahun 1996 tentang *Kriteria Penilaian dan Kinerja Keuangan*.

2. Desa

a. Pengertian Desa

Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 pasal 1 ayat 1 Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹⁷ Desa adalah suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil dari perpaduan itu ialah suatu wujud atau kenampakan di muka bumi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografi, sosial, ekonomi, politik dan kultural yang saling berinteraksi antara unsur tersebut dan juga dalam hubungannya dengan daerah-daerah lain.¹⁸

b. Unsur-Unsur Desa

- 1) Daerah, dalam arti tanah-tanah yang produktif dan yang tidak, beserta penggunaannya, termasuk juga unsur lokasi, luas dan batas yang merupakan lingkungan geografi setempat.
- 2) Penduduk, adalah hal yang meliputi jumlah, penambahan, kepadatan, persebaran dan mata pencaharian penduduk desa setempat.

¹⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pasa 1 1 ayat 1.

¹⁸ R. Bintarto, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya* Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011. h.11.

- 3) Tata kehidupan, dalam hal ini pola tata pergaulan dan ikatan-ikatan pergaulan warga Desa.
- 4) Letak, yaitu pada umumnya selalu jauh dari kota atau pusat-pusat keramaian.¹⁹

c. Fungsi Desa

- 1) *Hinterland* atau daerah dukung yaitu berfungsi sebagai suatu daerah pemberi bahan makan pokok seperti padi dan jagung, disamping bahan makan lain seperti sayur, buah-buahan, dan bahan makanan lain yang berasal dari hewan.
- 2) Ditinjau dari sudut potensi ekonomi berfungsi sebagai lambung bahan mentah (*raw material*) dan tenaga kerja (*man power*).
- 3) Dari segi kegiatan kerja Desa dapat merupakan Desa agraris, Desa manufaktur, Desa industri, Desa nelayan.²⁰

d. Potensi Desa

Potensi Desa terdiri dari dua yaitu potensi fisis dan potensi nonfisis.

- 1) Potensi fisis:
 - a) Tanah, dalam arti sumber tambang dan mineral, sumber tanaman yang merupakan sumber mata pencaharian dan penghidupan.

¹⁹ *Ibid*, h. 14.

²⁰ *Ibid* h. 16.

- b) Air, dalam arti sumber air, keadaan atau kualitas air dan tata airnya untuk kepentingan irigasi, pertanian dan keperluan sehari-hari.
 - c) Iklim, yang merupakan peranan penting bagi Desa agraris.
 - d) Ternak, dalam arti fungsi ternak di Desa sebagai sumber tenaga, sumber bahan makan dan sumber keuangan.
 - e) Manusia, dalam arti tenaga kerja sebagai pengelola tanah dan sebagai produsen.
- 2) Potensi nonfisis:
- a) Masyarakat Desa yang hidup berdasarkan gotong royong dan dapat merupakan suatu kekuatan berproduksi dan kekuatan membangun atas dasar kerja sama dan saling pengertian.
 - b) Lembaga-lembaga sosial, pendidikan dan organisasi-organisasi sosial Desa yang dapat memberikan bantuan sosial serta bimbingan dalam arti positif.
 - c) Aparatur atau pamong Desa yang kreatif dan berdisiplin sumber kelancaran dan tertibnya pemerintah Desa.²¹

3. Dana Desa

a. Pengertian Dana Desa

Menurut Peraturan Menteri Keuangan tentang Tata Cara Pengalokasian, Penyaluran, Penggunaan, Pemantauan Dan Evaluasi Dana Desa. Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran

²¹ *Ibid h. 18.*

Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja Daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat.²²

b. Tujuan Dana Desa

Tujuan Dana Desa adalah:

- 1) Meningkatkan pelayanan publik di Desa.
- 2) Mengentaskan kemiskinan.
- 3) Memajukan perekonomian Desa.
- 4) Mengatasi kesenjangan pembangunan antar Desa.
- 5) Memperkuat masyarakat Desa sebagai subjek pembangunan.²³

c. Penyaluran Dana Desa

Penyaluran dari RKUN ke RKUD:

- 1) Tahap I sebesar 60% paling cepat Maret dan paling lambat Juli, dengan persyaratan:
 - a) Perda APBD
 - b) Perkada mengenai tata cara pembagian dan penetapan rincian Dana Desa setiap Desa.

²² Peraturan Menteri Keuangan Nomor 49/Pmk.07/2016 tentang *Tata Cara Pengalokasian, Penyaluran, Penggunaan, Pemantauan dan Evaluasi Dana Desa*, Pasal 1 ayat 2.

²³ Kementerian Keuangan RI, *Buku Saku Dana Desa Dana Desa Untuk Kesejahteraan Rakyat*, Jakarta: Kemenkeu, 2017. h. 7.

- c) Laporan konsolidasi realisasi penyaluran dan realisasi penyerapan Dana Desa TA sebelumnya.
- 2) Tahap II sebesar 40% paling cepat bulan Agustus dengan persyaratan:
 - a) Laporan Dana Desa Tahap I telah disalurkan ke RKD paling kurang 90%.
 - b) Laporan Dana Desa Tahap I telah diserap oleh Desa rata-rata paling kurang 75%.
 - c) Rata-rata capaian output paling kurang 50%.
 - d) Penggunaan Dana Desa.

d. Prinsip Penggunaan Dana Desa

- 1) Keadilan adalah mengutamakan hak dan kepentingan seluruh warga Desa tanpa membedakan.
- 2) Kebutuhan prioritas adalah mendahulukan kepentingan Desa yang lebih mendesak, lebih dibutuhkan dan berhubungan langsung dengan kepentingan sebagian besar masyarakat Desa.
- 3) Kewenangan Desa adalah mengutamakan kewenangan hak asal usul dan kewenangan lokal berskala Desa.
- 4) Partisipatif adalah mengutamakan prakarsa dan kreatifitas masyarakat.
- 5) Swakelola dan berbasis sumber daya Desa adalah pelaksanaan secara pendayagunaan sumber daya akan Desa, mengutamakan tenaga, pikiran dan keterampilan warga Desa dan kearifan lokal.

6) Tipologi Desa adalah mempertimbangkan keadaan dan kenyataan karakteristik geografis, sosiologis, antropologis, ekonomi, dan ekologi Desa yang khas, serta perubahan atau perkembangan dan kemajuan Desa.

e. Prioritas Penggunaan Dana Desa

1) Penggunaan Dana Desa untuk Bidang Pembangunan Desa

a) Sarana Prasarana Desa terdiri dari:

- (1) Lingkungan pemukiman antara lain pembangunan rumah sehat, pedestrian, drainase, dan tempat pembuangan sampah.
- (2) Transportasi antara lain jalan pemukiman, jalan desa, jembatan desa dan tambatan perahu.
- (3) Energi antara lain pembangkit listrik, tenaga diesel dan jaringan distribusi tenaga listrik.
- (4) Informasi dan komunikasi antara lain jaringan internet, telepon umum dan website Desa.

b) Sarana Prasarana Sosial Pelayanan Dasar terdiri dari:

- (1) Kesehatan masyarakat antara lain air bersih, posyandu dan polindes.
- (2) Pendidikan dan kebudayaan antara lain perpustakaan Desa.

c) Sarana Prasarana Usaha Ekonomi Desa terdiri dari:

- (1) Usaha ekonomi pertanian berskala produktif untuk ketahanan pangan antara lain embung desa, irigasi desa, kapal penangkap ikan dan kandang ternak.
- (2) Usaha ekonomi pertanian atau yang lainnya berskala produktif yang difokuskan pada kebijakan satu Desa satu produk unggulan yang meliputi aspek produksi, distribusi dan pemasaran antara lain lumbung desa, *cold storage*, pasar desa, pondok wisata, penggilingan padi dan peralatan bengkel kendaraan bermotor.

d) Sarana Prasarana Pelestarian Lingkungan Hidup terdiri dari:

- (1) Kesiapsiagaan menghadapi bencana alam.
- (2) Penanganan bencana alam.
- (3) Penanganan kejadian luar biasa lainnya.
- (4) Pelestarian lingkungan hidup.

e) Sarana Prasarana lainnya.

Penggunaan Dana Desa untuk Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa

- (1) Peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan Desa.
- (2) Pengembangan kapasitas masyarakat Desa.
- (3) Pengembangan ketahanan masyarakat Desa.
- (4) Pengembangan sistem informasi Desa.

- (5) Dukungan pengelolaan kegiatan pelayanan sosial dasar dibidang pendidikan, kesehatan, pemberdayaan perempuan dan anak serta pemberdayaan masyarakat marginal dan anggota masyarakat Desa penyandang disabilitas.
- (6) Dukungan permodalan dan pengelolaan usaha produktif yang dikelola oleh BUM Desa dan atau BUM Desa bersama.
- (7) Dukungan pengelolaan usaha ekonomi dan kelompok masyarakat, koperasi dan atau lembaga ekonomi masyarakat Desa lainnya.
- (8) Dukungan pengelolaan kegiatan pelestarian lingkungan hidup.
- (9) Pengembangan kerjasama antar Desa dengan pihak ketiga.
- (10) Dukungan kesiapsiagaan menghadapi bencana alam, penanganan bencana alam serta penanganan kejadian luar biasa lainnya.
- (11) Bidang kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa lainnya yang sesuai dengan analisa kebutuhan Desa dan ketetapan dalam musyawarah Desa.

f. Pengelolaan Dana Desa

1) Asas-Asas Pengelolaan Keuangan Desa

- a) Transparan, yaitu prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat mengetahui dan mendapat akses informasi seluas-luasnya tentang keuangan Desa.
- b) Akuntabel yaitu suatu kewajiban untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- c) Partisipatif yaitu penyelenggaraan pemerintah desa yang mengikut sertakan kelembagaan desa dan unsur masyarakat desa.
- d) Tertib dan disiplin anggaran yaitu pengelolaan keuangan desa harus mengacu pada aturan atau pedoman yang melandasinya.²⁴

2) Pengelolaan Keuangan Desa

a) Perencanaan

- (1) Sekdes menyusun Raperdes tentang APBDesa yang akan dibahas dan disepakati antara Kades dan BPD.
- (2) APBDesa disampaikan kepada Bupati/Walikota melalui Camat paling lambat bulan Oktober tahun berjalan.

²⁴ *ibid* h..26 .

(3) APBDesa dievaluasi oleh Bupati/Walikota selama maksimal 20 hari kerja, dan Kepala Desa harus melakukan penyempurnaan selama 7 hari jika APBDesa dinyatakan Raperdesa tidak sesuai.

(4) Prioritas penggunaan Dana Desa ditetapkan dalam musyawarah desa antara BPD, Pemdes dan Unsur Masyarakat.

b) Pelaksanaan

(1) Pengeluaran dan penerimaan dilaksanakan melalui rekening kas Desa atau sesuai ketentuan pemerintah Kabupaten/Kota dengan dukungan bukti yang lengkap dan sah.

(2) PemDes dilarang melakukan pungutan selain yang ditetapkan dalam PerDes.

(3) Bendahara dapat menyimpan uang dalam Kas Desa dan besarnya ditetapkan dengan PerBud/Walikota.

(4) Pengadaan barang dan jasa di Desa diatur dengan PerBud/Walikota.

(5) Penggunaan biaya tak terduga harus dibuat rincian RAB dan disahkan Kepala Desa.

c) Penata usahaan

(1) Wajib dilaksanakan oleh Bendahara Desa.

(2) Pencatatan setiap penerimaan dan pengeluaran.

- (3) Melakukan tutup buku setiap akhir bulan.
- (4) Mempertanggungjawabkan uang melalui laporan.
- (5) Laporan disampaikan setiap bulan kepada Kades paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya.
- (6) Menggunakan Buku Kas Umum, Buku Kas Pembantu Pajak dan Buku Bank.

d) Pelaporan dan Pertanggungjawaban

- (1) Kades menyampaikan laporan kepada Bupati atau walikota melalui Camat yang terdiri dari laporan realisasi pelaksanaan APDesa semester pertama dan semester akhir tahun.
- (2) Laporan pertanggungjawaban realisasi Pelaksanaan APBDesa, disampaikan setiap akhir tahun anggaran yang terdiri dari pendapatan, belanja dan pembiayaan dimana ditetapkan dengan Perdes.
- (3) Laporan format laporan pertanggungjawaban realisasi Pelaksa. APB Desa T.A berkenaan, kekayaan milik desa per 31 Desember T.A berkenaan dan program pemerintahan dan PemDa yang masuk ke Desa.²⁵

g. Pemantauan dan Pengawasan Dana Desa

Mekanisme pemantauan dan pelaporan Dana Desa kementerian keuangan melakukan monitoring dan evaluasi atas penyaluran

²⁵ *Ibid* h..27

Dana Desa yang berbasis kinerja penyerapan dan capaian *output*, untuk memantauan optimalisasi penggunaan dana dan pencapaian output dan mengevaluasi efektivitas kebijakan pengalihan penyaluran melalui KPPN dalam mendekatkan pelayanan di daerah dan memperkuat governance dan akuntabilitas Dana Desa.

1) Bupati/Walikota

Penetapan perkara mengenai tata cara pembagian dan penetapan Dana Desa setiap Desa untuk memastikan hak keuangan Desa terpenuhi.

2) Pemda/BPKAD

Menyalurkan Dana Desa dari RKUD ke RKD untuk memastikan penyaluran Dana Desa tepat waktu dan tepat jumlah.

3) PemDa/Pusat (Kemendes, Kemenkeu, Kemendagri)/APIP

Capaian *output* untuk mengetahui pemanfaatan Dana Desa.²⁶

h. Sinergi Pemantauan dan Evaluasi Dana Desa

1) Kementerian Dalam Negeri

- a) *Capacity building* bagi aparat desa.
- b) Penyelenggaraan pemerintahan desa.
- c) Pengelolaan, penata usahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa.

²⁶ *Ibid* h..49

- d) Penguatan Desa terhadap akses, asset dan kepemilikan lahan dan pemanfaatannya bagi kesejahteraan masyarakat.
 - e) Penyusunan dokumen Perencanaan Desa.
 - f) Kewenangan berdasarkan hak asal usul dan kewenangan skala lokal Desa.
 - g) Tata cara penyusunan Pedoman Teknis Peraturan Desa.
- 2) Kementerian Keuangan
- a) Penganggaran Dana Desa dalam APBN.
 - b) Penetapan rincian alokasi Dana Desa, padaperaturan Bupati/Walikota.
 - c) Penyaluran Dana Desa berdasarkan kinerja penyerapan dan pencapaian *output* dari RKUN ke RKUD dan dari RKUD ke RKD.
 - d) Pemantauan dan evaluasi penggunaan Dana Desa.
 - e) Pelaksanaan peran aparat pengawas Internal Pemda.
 - f) Pengenaan sanksi tidak dipenuhinya porsi Alokasi Dana Desa (ADD) minimal 10% dari DAU dan DBH dalam APBD.
 - g) Pelaksanaan *capacity building* bagi aparat Desa dan aparat pengelola keuangan Desa.
- 3) Kementerian Desa (Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi)
- a) Penetapan pedoman umum dan prioritas penggunaan Dana Desa.

- b) Pengadaan tenaga pemdamping untuk Desa.
- c) Penyelenggaraan musyawarah desa yang partisipasi.
- d) Pendirian, pengurusan, perencanaan usaha, pengelolaan, kerjasama dan pembubaran BUMDes.
- e) Pembangunan kawasan pedesaan.

4. Pembangunan Desa

a. Pengertian Pembangunan

Pembangunan merupakan usaha bagi peningkatan mutu kehidupan manusia, sehingga aspek manusia tentu menjadi domain pembangunan. Pembangunan secara metafosis ialah perjalanan yang bertolak dari realitas menuju desiderata yaitu tahap demi tahapannya membawa kita semua ke hari esok yang lebih cerah, dengan mutu kehidupan yang lebih meningkat.²⁷ Pembangunan diartikan sebagai suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap-sikap mental yang sudah terbiasa dan lembaga-lembaga nasional termasuk pula percepatan/akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan pemberantas kemiskinan yang bersifat absolut.²⁸

²⁷ Basuki Pujowalwanto, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoristis, dan Empiris* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014, h. 14.

²⁸ Suryana, *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan* Jakarta: Penerbit Salemba Empat, , 2000, h. 5.

b. Tujuan pembangunan

- 1) Meningkatkan tersedianya serta memperluas distribusi kebutuhan dasar rakyat banyak.
- 2) Meningkatkan taraf hidup, antara lain pendapatan yang meningkat, kesempatan kerja yang cukup, pendidikan yang lebih baik, perhatian lebih besar kepada nilai-nilai kebudayaan dan kemanusiaan (dalam arti kesejahteraan sosial, jasmani dan rohani).
- 3) Memperluas pilihan-pilihan *social* ekonomi dari perorangan dan bangsa, dengan memberikan kebebasan dari ketergantungan.²⁹

c. Faktor-faktor Pembangunan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan:

1) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subyek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan.

2) Sumber Daya Alam

Sebagian besar Negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya.

Namun demikian, sumber daya alam saja tidak menjamin

²⁹ Zulkarnain Djamin, *Pembangunan Ekonomi Indonesia Sejak Repelita Pertama* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2003, h. 11.

keberhasilan suatu proses pembangunan ekonomi apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang dimaksud di antaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut.

3) Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan dengan mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan.

4) Budaya

Faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan, faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur dan ulet. Adapun budaya yang menghambat proses pembangunan diantaranya sikap anarkis, egois, dan boros.

5) Sumber Daya Modal

Sumber daya modal membutuhkan manusia untuk mengelolah sumber daya alam dan meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan

dan teknologi. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.³⁰

d. Sasaran-sasaran Pembangunan

- 1) Meningkatkan persediaan dan memperluas pembagian atau pemerataan bahan pokok yang dibutuhkan untuk bisa hidup, seperti perumahan, kesehatan dan lingkungan.
- 2) Mengangkat taraf hidup termasuk menambah dan mempertinggi pendapatan dan penyediaan lapangan kerja, pendidikan yang lebih baik, dan perhatian yang lebih besar terhadap nilai-nilai budaya manusiawi, yang semata-mata bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan materi tetapi untuk meningkatkan kesadaran akan harga diri baik individu maupun nasional.
- 3) Memperluas jangkauan pilihan ekonomi dan sosial bagi semua individu dan nasional dengan cara membebaskan mereka dari sikap budak dan ketergantungan, tidak hanya hubungan dengan orang lain dan Negara lain, tetapi juga dari sumber-sumber kebodohan dan penderitaan.

Untuk mencapai sasaran pembangunan di atas strategi pembangunan ekonomi harus diarahkan kepada:

³⁰ Irawan, *Ekonomika Pembangunan Edisi Keenam* Yogyakarta: BPFEE YOGYAKARTA, 2002, h. 5.

- 1) Meningkatkan *output* nyata atau produktivitas yang tinggi yang terus menerus meningkat. Karena dengan *output* yang tinggi ini akhirnya akan dapat meningkatkan persediaan dan memperluas pembagian bahan kebutuhan pokok untuk hidup, termasuk penyediaan perumahan, pendidikan dan kesehatan.
- 2) Tingkat penggunaan tenaga kerja yang tinggi dan pengangguran yang rendah yang ditandai dengan tersedianya lapangan kerja yang cukup.
- 3) Pengangguran dan pemberantasan ketimpangan.
- 4) Perubahan sosial, sikap mental dan tingkah laku masyarakat dan lembaga pemerintahan.³¹

e. Teori-teori Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan *riil* per kapita. Jadi tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk menaikkan pendapatan nasional *riil* juga untuk meningkatkan produktivitas.

Teori-teori pembangunan ekonomi menurut para ahli:

- 1) Menurut Adam *Smith*, untuk berlangsungnya perkembangan ekonomi diperlukan adanya spesialisasi atau pembagian kerja agar produktivitas tenaga kerja bertambah. Spesialisasi dalam

³¹ Suryana, *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2000. h. 6.

proses produksi akan dapat meningkatkan keterampilan tenaga kerja, akan mendorong ditemukannya alat-alat atau mesin-mesin baru dan akhirnya dapat mempercepat dan meningkatkan produksi.

- 2) Menurut *David Ricardo*, di dalam masyarakat ekonomi ada tiga golongan masyarakat yaitu golongan kapitalis, golongan buruh dan golongan tuan tanah. Golongan kapitalis adalah golongan yang memimpin produksi dan memegang peranan yang penting karena mereka selalu mencari keuntungan dan menginvestasikan kembali pendapatannya dalam bentuk akumulasi *capital* yang mengakibatkan naiknya pendapatan nasional. Untuk golongan buruh, dikatakan bahwa golongan ini tergantung pada golongan kapitalis dan golongan yang terbesar dalam masyarakat. Adapun golongan tuan tanah, mereka hanya menerima sewa saja dari golongan kapitalis atas areal tanah yang disewakan. Menurut *David Ricardo* apabila jumlah penduduk bertambah terus dan akumulasi *capital* terus-menerus terjadi, maka tanah yang subur menjadi kurang jumlahnya atau semakin langka adanya. Akibatnya berlaku pula hukum tambahan hasil yang semakin berkurang. Disamping itu juga ada persaingan di antara kapitalis-kapitalis itu sendiri dalam mengolah tanah yang semakin kurang kesuburannya dan akibatnya keuntungan

mereka semakin menurun hingga sampai pada tingkat keuntungan yang normal saja.

- 3) Menurut Malthus untuk adanya perkembangan ekonomi diperlukan adanya kenaikan jumlah kapital untuk investasi yang terus menerus. Adanya perkembangan ekonomi atau kenaikan produksi diharapkan bila ada tabungan yang digunakan untuk keperluan investasi. Tetapi investasi ini dihambat oleh kurangnya permintaan efektif. Adapun kurangnya permintaan efektif disebabkan oleh penambahan jumlah penduduk yang berakibat menekan tingkat upah dan di samping itu juga karena pendapatan yang diterima ada yang ditabung dan tidak dikonsumsi semua.³²

f. Pengertian Pembangunan Desa

Pembangunan Desa adalah pembangunan yang mempunyai peranan yang strategis dalam rangka pembangunan nasional dan daerah, karena Desa beserta masyarakatnya merupakan landasan atau basis dari kekuatan ekonomi, politik, sosial-budaya dan pertahanan- keamanan. Seluruhnya merupakan pembangunan yang langsung menyentuh kehidupan dan kepentingan rakyat, karena lebih dari 80% penduduk bermukim dan hidup di wilayah pedesaan.³³ dalam pelaksanaan pembangunan Desa, Desa harus melaksanakan prinsip-prinsip transparansi serta pelibatan

³² *Ibid* h..58.

³³ Rustian Kamaluddin, Beberapa Aspek Pelaksanaan Kebijakan Pembangunan Daerah (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001), h. 59

partisipasi masyarakat baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun dalam pengawasan dan pemantauan. Dalam kerangka UU Desa, siklus pembangunan Desa mencakup 3 (tiga) tahap penting yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban.

1) Perencanaan

Perencanaan pembangunan desa mengacu pada konsep membangun Desa dan Desa membangun. Konsep membangun Desa dalam *konteks* perencanaan adalah bahwa dalam merencanakan pembangunan, Desa perlu mengacu pada perencanaan pembangunan Kabupaten/Kota. Hal tersebut diatur dalam UU Desa terutama pada pasal 79 dan 80. Dalam pasal 79 dan 80 UU Desa disebutkan bahwa:

- a) Pemerintah Desa menyusun perencanaan Pembangunan Desa sesuai dengan kewenangannya dengan mengacu pada perencanaan pembangunan Kabupaten/ Kota.
- b) Perencanaan Pembangunan Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disusun secara berjangka meliputi:
 - (a) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa untuk jangka waktu 6 (enam) tahun.
 - (b) Rencana Pembangunan Tahunan Desa atau yang disebut Rencana Kerja Pemerintah Desa, merupakan penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa untuk jangka waktu 1 (satu) tahun.

- (c) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa dan Rencana Kerja Pemerintah Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditetapkan dengan Peraturan Desa.
- (d) Peraturan Desa tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa dan Rencana Kerja Pemerintah Desa merupakan satu-satunya dokumen perencanaan di Desa.
- (e) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa dan Rencana Kerja Pemerintah Desa merupakan pedoman dalam penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa yang diatur dalam Peraturan Pemerintah.
- (f) Program Pemerintah dan Pemerintah Daerah yang berskala lokal Desa dikoordinasikan dan didelegasikan pelaksanaan kepada Desa.
- (g) Perencanaan Pembangunan Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan salah satu sumber masukan dalam perencanaan pembangunan Kabupaten/ Kota.

Pada UU Desa, untuk mengakomodir asas demokrasi, kemandirian, partisipasi, kesetaraan dan pemberdayaan, perencanaan pembangunan Desa tidak semata-mata bersifat *top down*, namun juga menyusun konsep Desa membangun. Konsep Desa membangun ini mengedepankan musyawarah desa untuk memenuhi kebutuhan riil masyarakat. Hal tersebut dijelaskan dalam pasal 80 UU Desa yang menyebutkan bahwa:

1) Perencanaan pembangunan Desa sebagai mana dimaksud dalam pasal 79 diselenggarakan dengan mengikut sertakan masyarakat desa. dalam menyusun perencanaan pembanguna desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Pemerintah desa wajib menyelenggarakan musyawarah perencanaan pembangunan Desa.

a) Musyawarah perencanaan pembangunan Desa menetapkan prioritas, program, kegiatan dan kebutuhan pembangunan Desa yang didanai oleh anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, swadaya masyarakat desa, atau anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kabupaten/Kota

b) Prioritas, program, kegiatan dan kebutuhan pembangunan Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dirumuskan berdasarkan penilaian terhadap kebutuhan masyarakat Desa yang meliputi:

(1) Peningkatan kualitas dan akses terhadap pelayanan dasar.

(2)Pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan berdasarkan kemampuan teknis dan sumberdaya lokal yang tersedia.

(3)Pengembangan ekonomi pertanian berskala produktif.

(4)Pengembangan dan pemanfaatan teknologi yangg tepat dan berguna untuk kemajuan ekonomi.

(5)Peningkatan kualitas ketertiban dan ketentraman masyarakat Desa berdasarkan kebutuhan masyarakat Desa.³⁴

2) Pelaksanaan

Peraturan Pemerintah No. 43 tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang No. 6 tahun 2014 tentang Desa telah diatur beberapa pokok penggunaan keuangan Desa. Pada pasal 100 Peraturan Pemerintah No. 43 tahun 2014 disebutkan bahwa belanja Desa yang ditetapkan dalam APBDes digunakan dengan ketentuan:

- a) Paling sedikit 70% dari jumlah anggaran belanja Desa digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintah Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa dan pemberdayaan masyarakat Desa.
- b) Paling banyak 30% dari jumlah anggaran belanja Desa digunakan untuk penghasilan tetap dan tunjangan Kepala Desa dan Perangkat Desa, Operasional Pemerintah Desa, Tunjangan dan Operasional Badan Permusyawaratan Desa dan Insentif Rukun Tetangga dan Rukun Warga.³⁵

³⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pasal 79 dan 80.

³⁵ Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pasal 100.

3) Pertanggung jawaban

Pengaturan pelaporan dan pertanggung jawaban penggunaan APBDes tercantum dalam Permendagri No. 113 tahun 2014 pasal 38 ayat 4 tentang pengelolaan keuangan Desa. Dalam Permendagri tersebut, diatur pula standar dan format pelaporan pertanggungjawaban yang harus disusun oleh Kepala Desa. Seperti ketentuan lampiran yang perlu dipenuhi dalam laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDes, yaitu:

- a) Format laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDes tahun anggaran berkenaan.
- b) Format laporan kekayaan milik Desa per 31 Desember tahun anggaran berkenaan.
- c) Format laporan program pemerintah dan Pemerintah Daerah yang masuk ke Desa.³⁶

g. Tujuan Pembangunan Desa

Tujuan pembangunan Desa adalah:

- 1) Pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, yang tersebar ke seluruh wilayah.
- 2) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan meningkatnya kualitas hidup, taraf hidup dan kemandirian masyarakat.

³⁶ Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, Pasal 38 ayat (4).

- 3) Mewujudkan Desa dan kehidupan masyarakat Desa yang maju, namun tetap bisa mempertahankan nilai-nilai sosial dan budaya.
- 4) Mendukung usaha-usaha menggalakkan ekspor non migas dari perekonomian pedesaan.

Tujuan-tujuan tersebut akan dicapai melalui berbagai tujuan khusus meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan produksi dan produktivitas serta perluasan lapangan kerja di pedesaan.
- 2) Meningkatkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan dalam merencanakan, melaksanakan, memanfaatkan serta memelihara obyek-obyek pembangunan yang ada, baik pada suatu Desa yang ada di kabupaten maupun di Kota.
- 3) Meningkatkan partisipasi semua lapisan masyarakat termasuk masyarakat perantau, dalam berbagai usaha dan kegiatan pembangunan untuk wilayah pedesaan.
- 4) Meningkatkan pemanfaatan dan pengembangan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam secara bertahap sesuai dengan kemampuan yang ada atau yang dapat dikembangkan.
- 5) Meningkatkan koordinasi pelaksanaan pembangunan proyek-proyek sektoral dan regional yang dilaksanakan di wilayah pedesaan.

h. Sasaran-sasaran Pembangunan Desa

Sasaran-sasaran yang hendak dicapai dalam pembangunan pedesaan adalah sebagai berikut:

- 1) Ditatanya kembali Desa sehingga dapat menjalankan fungsinya menurut semestinya.
- 2) Berfungsinya aparat, kelembagaan dan kepemimpinan Desa.
- 3) Meningkatnya kemampuan prasarana fisik dan perekonomian pedesaan.
- 4) Terciptanya lapangan kerja baru di pedesaan.
- 5) Ditemukan dan dikembangkan teknologi tepat guna dalam rangka peningkatan produktivitas.
- 6) Terwujudnya program keterkaitan dalam berusaha pada berbagai aspek kehidupan ekonomi.
- 7) Tumbuhnya kehidupan masyarakat Desa yang mandiri.³⁷

i. Pendekatan Pembangunan Desa

- 1) Pendekatan Legalitas

Pendekatan legalitas berarti setiap gerak pembangunan pedesaan senantiasa tetap berlandaskan dan berpegang teguh pada ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

³⁷ *Ibid* h..64

2) Pendekatan Struktural

Melalui pendekatan struktural, setiap pelaksanaan pembangunan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan tindak lanjutnya dilakukan oleh instansi/dinas dan jabatan yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, dan sesuai dengan hierarki yang ada, namun tetap dalam keterkaitan dan keterpaduan satu sama lainnya. Dengan demikian melalui pendekatan ini berarti bahwa pembangunan tidaklah dilaksanakan secara terkotak-kotak, pada bidang atau sektornya masing-masing.

Namun yang dimaksudkan disini adalah untuk meningkatkan peranan dan tanggung jawab sesuai dengan bidang tugas dan fungsi masing-masing, sehingga jelas siapa bertanggung jawab kepada siapa. Dalam setiap kegiatan yang direncanakan dan diprogramkan harus selalu mengacu kepada tujuan pokok pembangunan pedesaan, yakni pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan mewujudkan masyarakat yang maju, namun masih tetap dengan mempertahankan nilai-nilai sosial budaya yang positif.

3) Pendekatan Empiris

Pendekatan empiris ditempuh dalam arti bahwa penyelenggaraan pembangunan pedesaan, dan penetapan

kebijaksanaan yang ditempuh selalu memperhatikan berbagai pengalaman pelaksanaan pembangunan sebelumnya dan berbagai hasilnya, serta melihat kepada berbagai potensi, sumber daya manusia dan sumber daya alam di wilayah pedesaan yang bersangkutan.

4) Pendekatan Sosio-Kultural

Pendekatan yang lebih diutamakan dalam pembangunan di pedesaan adalah pengembangan potensi sumber daya manusia, dibandingkan dengan pengembangan potensi sumber daya alam.³⁸

5. Pembangunan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Konsep Islam tentang pembangunan ekonomi lebih luas dari konsep pembangunan ekonomi konvensional walaupun dasar pembangunan Ekonomi Islam adalah multidimensional. Pembangunan Ekonomi Islam bukan hanya pembangunan materiel, tetapi segi spiritual dan moral sangat berperan. Pembangunan moral dan spiritual harus terintegrasi dengan pembangunan ekonomi. Inilah yang kemudian di dalam Al-Qur'an dinamakan dengan tazkiyah an-nafs sebagaimana firman Allah dalam QS. Asy-Syams ayat 7-10:

³⁸ *Ibid* h..70

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن
 زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya: “Dan jiwa serta penyempurnaan (ciptaan-Nya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.” (QS. Asy-Syams: 7-10)³⁹

Dalam ayat di atas, setelah bersumpah dengan Matahari, Bulan, siang, malam, langit, dan Bumi. Allah bersumpah atas nama jiwa manusia dan penciptanya yang sempurna. Lalu Allah mengilhamkan kefasikan dan ketakwaan ke dalam jiwa manusia. Qurthubi mengatakan bahwa, sebagian ulama mengartikan kata “nafs” sebagai Nabi Adam, namun sebagian yang lain mengartikannya secara umum, yaitu jiwa manusia. Menurut Asyur kata “nafs” dalam ayat berbentuk nakirah (tanpa alif lam takrif), ini menunjukkan nama jenis, sehingga mencakup jiwa seluruh manusia. Hal ini senada dengan penggunaan kata yang sama secara nakirah dalam QS. Al-Infithaar ayat 5 :

عَلِمْتُ نَفْسٌ مَّا قَدَّمْتُ وَأَخَّرْتُ

³⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015. h. 594.

Artinya: “Maka tiap-tiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakan dan yang dilalaikannya.”(QS. Al-Infithaar: 5)⁴⁰

Kata “*wamaa sawaa haa*” mengandung penjelasan bahwa Allah SWT menciptakan diri setiap manusia dalam kondisi yang sama, tidak berbeda antar satu dengan lainnya.⁴¹ Dari kajian para ulama dirumuskan dasar-dasar filosofis pembangunan Ekonomi Islam yaitu tauhid, khalifah, keadilan dan tazkiyah:⁴²

a) Tauhid

Tauhid mengandung implikasi bahwa implikasi hidup dan alam semesta diciptakan oleh Allah SWT, karena itu tidak mungkin jagat raya ini dengan sendirinya atau muncul secara kebetulan. Hal ini ditegaskan di dalam QS. Al-A’raf ayat 172 tentang ketauhid-an makhluk-makhluk-Nya:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ
أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا
كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhan-mu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya Berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhan-mu?” Mereka menjawab,

⁴⁰ *Ibid*, h. 594.

⁴¹ Nurul Huda, et. al. *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenasamedia Group, 2015), h..180.

⁴² *Ibid*, h. 21.

“Betul (engkau Tuhan kami), kami bersaksi.” (Kami lakukan yang demikian itu) agar dihari kiamat kamu tidak mengatakan, “Sesungguhnya ketika kami lengah terhadap ini,” (QS. Al-A’raf : 172)⁴³

b) Manusia: Khalifah fi al-Ardh

Adapun dasar dari filosofis Ekonomi Islam menyatakan bahwa fungsi manusia baik dalam konteks individu maupun anggota masyarakat adalah sebagai khalifah Allah di muka bumi. Hakikat manusia menurut pandangan Islam tidak bisa dilepaskan dari hakikat di balik penciptaan manusia ke dunia. Islam telah menjelaskan secara terperinci tentang tujuan diciptakannya manusia yang kemudian dikaitkan dengan peran manusia dalam kehidupan. Hal ini dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ
قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhan-mu berfirman kepada Malaikat, “Aku hendak menjadikan Khalifah di bumi,” mereka berkata, “Apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami

⁴³ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015. h. 173.

bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al-Baqarah: 30)⁴⁴

c) Keadilan

Keadilan berarti pembangunan ekonomi yang merata, dimana konsep persaudaraan umat manusia hanya akan berjalan jika dibarengi dengan konsep keadilan. Oleh karena itu, menegakkan keadilan dinyatakan oleh Allah SWT sebagai salah satu tujuan utama yang akan dicapai oleh para rasul Allah dan Al-Qur'an meletakkan keadilan paling dekat kepada takwa. Hal ini dijelaskan dalam QS. Al-Hadid ayat 25:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ
وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ
شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ
قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾

Artinya: “Sungguh, Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan Kami turunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Dan Kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan hebat dan banyak manfaat bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong (Agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun

⁴⁴ *Ibid* h..6.

(Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah maha kuat, maha perkasa.” (QS. Al- Hadid: 25)

d) Tazkiya

Tugas yang diemban para rasul Allah adalah melakukan tazkiyah (penyucian) manusia dalam segala hubungan dengan Allah (hablun minallah), dengan manusia sesamanya (hablun min an nas), dengan lingkungan alamnya, dan dengan masyarakat serta negerinya. Hal ini digambarkan di dalam QS. Al-Hadid ayat 7:

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۚ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلِفِيْنَ فِيْهِۦۗ فَالَّذِيْنَ
ءَامِنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ﴿٧﴾

Artinya: “Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan Infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai penguasanya (amanah). Maka orang-orang yang beriman diantara kamu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang besar.” (QS. Al-Hadid: 7)⁴⁵

Berdasarkan dasar-dasar filosofis di atas selanjutnya dapat diperjelas melalui prinsip pembangunan ekonomi menurut Islam sebagai berikut :

⁴⁵ *Ibid h..258.*

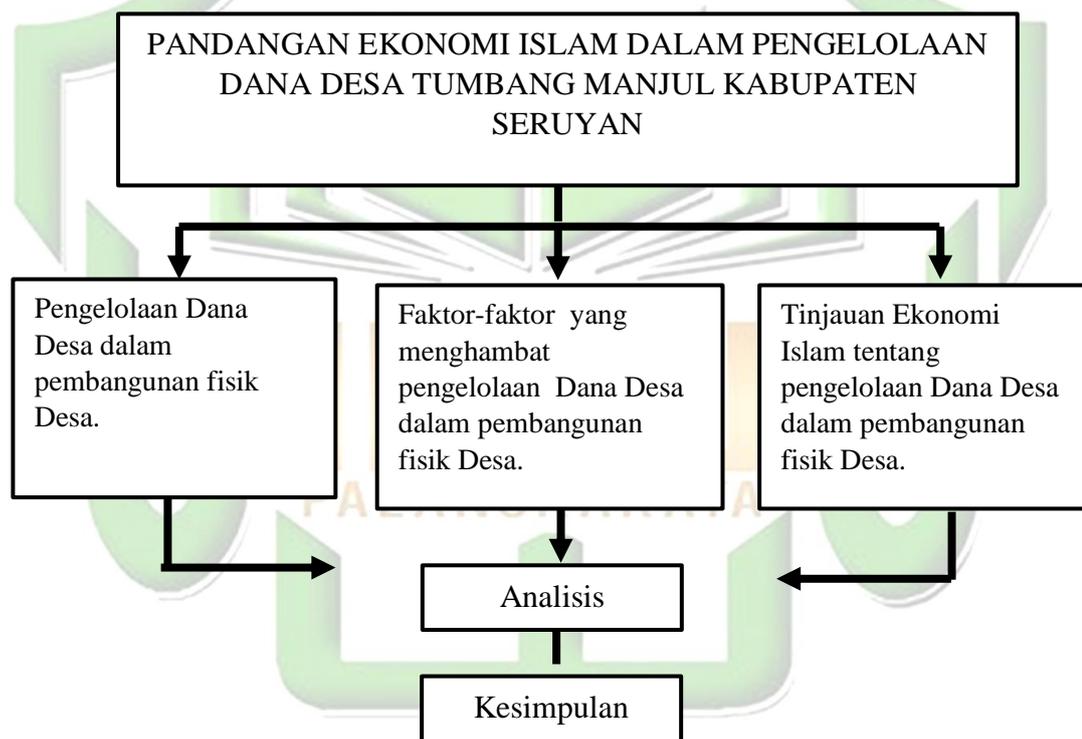
- 1) Pembangunan ekonomi dalam Islam bersifat komperhensif dan mengandung unsur spiritual, moral, material. Pembangunan merupakan aktifitas yang berorientasi pada tujuan dan nilai. Aspek material, moral, ekonomi, sosial spiritual dan fiskal tidak dapat dipisahkan. Kebahagiaan yang ingin dicapai tidak hanya kebahagiaan dan kesejahteraan material dunia, tetapi juga akhirat.
- 2) Fokus utama pembangunan adalah manusia dengan lingkungan kulturalnya. Ini berbeda dengan konsep pembangunan ekonomi modern yang menegaskan bahwa wilayah operasi pembangunan adalah lingkungan fisik saja. Dengan demikian Islam memperluas wilayah jangkauan objek pembangunan dari lingkungan fisik kepada mausia.
- 3) Pembangunan ekonomi adalah aktifitas multidimensional sehingga semua usaha harus diserahkan pada keseimbangan berbagai faktor dan tidak menimbulkan ketimpangan.
- 4) Penekanan utama dalam pembangunan menurut Islam, terletak pada pemanfaatan sumber daya yang telah diberikan Allah S.W.T. kepada umat manusia dan lingkungannya semaksimal mungkin. Selain itu pemanfaatan sumber daya tersebut melalui pembagian, peningkatannya, secara merata berdasarkan prinsip

keadilan dan kebenaran. Islam menganjurkan sikap syukur dan adil dan mengutuk sifat kufur dan zalim.⁴⁶

C. Kerangka Pikir

Judul yang diangkat peneliti ialah “Pandangan Ekonomi Islam Dalam Pengelolaan Dana Desa Tumbang Manjul Kabupaten Seruyan” Kerangka berfikir yang telah diungkapkan oleh penulis merupakan suatu dasar untuk mencari data yang ada di lapangan dan dapat dituangkan dalam bentuk sketsa berpikir sebagai berikut ini:

Struktur Kerangka Berfikir



⁴⁶ Kurshid Ahmad, *Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam dan Etika Ekonomi Politik* Surabaya: Risalah Gusti, 2010, h. 8

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan atau *field research* yang artinya penelitian ini dilakukan langsung dilapangan tertulis maupun secara lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati. Dalam konteks penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskripti

Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati dan perilaku yang diamati. Pendekatan penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam pendekatan penelitian kualitatif, penulis sebagai instrumen pokok. Oleh karena hal itu, penulis harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas agar dapat melakukan wawancara secara langsung terhadap responden, menganalisis, dan mengkontruksikan objek yang diteliti agar lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai.

Alasan peneliti menggunakan metode ini untuk memahami dan menggambarkan tentang dampak pembangunan bagi sosial dan ekonomi masyarakat.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dalam penelitian ini adalah 27 februari- maret ditahun 2022, setelah mengajukan judul ke mikwa fakultas dan mendapatkan SK dari mikwa fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Tempat penelitian di Desa Tumbang Manjul Kecamatan Seruyan Hulu Kabupaten Seruyan. Pemilihan tempat penelitian ini dilakukan secara sengaja oleh penulis karena tempat ini adalah Desa asal peneliti

yang tidak sengaja saya amati setiap kepemimpinan desa mengalami perubahan yang tidak sepenuhnya terjadi sesuai harapan masyarakat.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2022																
		Februari				Maret				April				Mei				Jun
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Penyusunan proposal																	
2	Seminar proposal																	
3	Penelitian dan pembuatan skripsi																	
4	Bimbingan skripsi																	
5	Ujian skripsi																	

Dibuat oleh : Peneliti

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Tumbang Manjul untuk dapat memberikan data primer untuk penelitian ini. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti dari hasil wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti. Dalam menentukan subjek penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yakni masyarakat yang tinggal kurang lebih 15 tahun, laki-laki dan perempuan usia 20-50,. Penentuan subjek secara *purposive sampling* dilandasi tujuan atau pertimbangan terlebih dahulu. Oleh karena itu, pengambilan sumber informasi (*informan*) didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya.

Peneliti mempunyai pendapat pribadi dalam memilih individu-individu yang akan menjadi sampel. dengan ini peneliti menarik masyarakat sebagai subjek penelitian dengan dengan karakteristik masyarakat yang sudah menjadi warga tetap di Desa Tumbang Manjul dalam jangka 15 tahun atau lebih dan bersedia untuk diwawancarai. Alasan mengambil karakteristik penduduk tetap selama 15 tahun atau lebih, laki-laki dan perempuan usia 20-50 menurut pengamatan peneliti sudah dapat menilai dampak sosial ekonomi yang ditimbul setelah tidak efektif penggunaan dana Desa dalam pembangunan.

2. Objek

Objek dalam penelitian ini adalah keefektivan dalam penggunaan dana Desa dalam hal pembangunan dan ekonomi bagi masyarakat. Yang dikatakan efektif dalam pembangunan seperti memenuhi kebutuhan masyarakat seperti pasar, sumur, jalan, jembatan dan lain sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti. Menurut Sukmadinata menyatakan bahwa observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan Riyanto menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang

menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

Teknik pengumpulan data dengan observasi bertujuan untuk menemukan dan mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian, yakni dampak penggunaan dana desa dalam pembangunan pada sosial ekonomi masyarakat observasi dilakukan dibulan maret 2022 di Desa Tumbang manjul Kecamatan Seruyan Hulu Kabupaten Seruyan.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Sementara Nazir memberikan pengertian wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Wawancara sendiri dilakukan di Desa Tumbang Manjul Kecamatan Seruyan Hulu Kabupaten Seruyan, sedangkan yang diwawancarai adalah subjek dalam penelitian ini. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur atau wawancara dengan peneliti menyiapkan sederet pertanyaan kunci untuk memandu jalannya proses wawancara. Pertanyaan juga memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dalam proses wawancara.

Alasan penulis menggunakan teknik wawancara guna mendapatkan informasi dari responden, lebih mudah dalam menggambarkan dan menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini.

Pedoman Wawancara yang dikutip dari pemikiran adam smith yakni teori kenaikan produktivitas masyarakat yang dikutip di jurnal Imam Mukhlis, S.E. "Pemikiran Ekonomi Menurut Adam Smith.

Tabel 3.2 Wawancara

1	Apakah ada dana desa penunjang terkait pembekalan masyarakat?
2	Apakah dana desa dipergunakan untuk BLT dan berapa orang penerimanya?
3	Apakah ada dana desa penunjang produktivitas masyarakat?
4	Apakah dana desa dipergunakan untuk pembangunan jalan desa?
5	Apakah dana desa dipergunakan untuk pembangunan air bersih (sumur) bantuan masyarakat?
6	Apakah dana desa dipergunakan untuk pembangunan irigasi (drainase)?
7	Apakah dana desa dipergunakan untuk pembangunan pasar?
8	Apakah ada dana penunjang untuk peningkatan produktivitas petani?

Dibuat oleh peneliti bersumber dari dikutip di jurnal Imam Mukhlis, S.E. "Pemikiran Ekonomi Menurut Adam Smith.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan

wawancara dalam penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh data terkait subjek penelitian dan untuk memperoleh data terkait gambaran tempat penelitian dan hal lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Pengabsahan Data

Data yang baik dan benar akan menentukan hasil suatu penelitian. Dalam menguji keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Sedangkan menurut Moloeng, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.⁴⁷ Secara sederhana triangulasi adalah teknik untuk mendapatkan data dan informasi yang benar absah menggunakan berbagai metode. Untuk mendapatkan keabsahan informasi dapat menggunakan berbagai macam teknik seperti, teknik triangulasi sumber, teknik triangulasi waktu, teknik triangulasi teori, teknik triangulasi peneliti, teknik triangulasi metode. Adapun untuk mencapai tingkat kepercayaan data dan informasi yang tinggi, maka yang dapat ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yakni membandingkan kembali tingkat kesahihan data dengan informasi data yang telah diambil dari berbagai sumber berbeda, seperti halnya membandingkan antara hasil wawancara dengan observasi, antara informasi yang disampaikan di hadapan umum dengan yang disampaikan secara pribadi, dan membandingkan antara hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

⁴⁷ Firdaus dan Fakhri Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, h. 107.

1. Membandingkan data hasil pengamatan atau observasi lapangan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan informasi yang diberikan di depan umum, dengan informasi yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Berikut analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan serangkaian proses yang dilakukan sesuai dengan metode penelitian yang dipergunakan. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan beberapa tahapan yang saling terkait, yaitu menentukan setting dan subjek penelitian, menentukan jenis data, dan melakukan pengumpulan data. Dalam teknik pengumpulan data, sudah disebutkan pada poin teknik pengolahan data yang mana dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data setelah data primer dan sekunder terkumpul dilakukan dengan memilah data membuat tema-tema, mengkategorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya membuang dan menyusun data dalam suatu cara dan membuat rangkuman-rangkuman dalam satuan

analisis, setelah itu baru pemeriksaan data kembali dan mengelompokannya sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah direduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian.

3. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Penarikan simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Penarikan simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk mengarah dan memperjelas secara garis besar dari masing-masing bab secara sistematis agar tidak terjadi

kesalahan dalam penyusunan. Setiap masing-masing bab menampilkan karakteristik yang berbeda namun dalam satu kesatuan yang tak terpisah.

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini yang akan diuraikan tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, dan kegunaan penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini akan menyajikan dan menguraikan tentang penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka berpikir.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini akan memaparkan metode yang menjadi landasan penelitian, yaitu memuat waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, memuat analisis dan pembahasan serta akan diuraikan secara rinci mengenai penelitian dan hasil-hasilnya yang relevan dengan pembahasan.

Bab V: Kesimpulan

Bab ini akan memuat kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Tumbang Manjul adalah salah satu desa yang ada di Seruyan, desa Tumbang Manjul terletak pada pedalaman hulu atau Kecamatan terakhir di Kabupaten Seruyan. Desa ini sangat jauh dari Ibukota Seruyan yakni Kuala Pembuang dengan jarak tempuh 11 jam menggunakan sepeda motor dan non kendaraan (jalan kaki) sekitar 72 jam, sedangkan ke ibukota provinsi sekitar 15 jam menggunakan kendaraan dan non kendaraan (jalan kaki) 95 jam. Secara umum Desa Tumbang Manjul dapat dilihat sebagai sebuah Desa yang memiliki 3 wajah yaitu wajah perkotaan, wajah pedesaan dan wajah hutan. Kondisi ini, memberikan tantangan tersendiri bagi pemerintah Desa Tumbang Manjul dalam membangun Desa. Kondisi ini semakin menantang apabila mengingat luas hutan lindung Desa tumbang manjul yakni 38.970 Ha, dan hutan produksi 334.939 Ha.

1. Desa Tumbang Manjul

Tabel 4.1 Batas Desa

No	Batas Desa Tumbang Manjul	Berbatasan dengan Daerah
1	Sebelah Utara	Tumbang Suei
2	Sebelah Timur	Rantau Panjang
3	Sebelah Selatan	Mojang Baru
4	Sebelah Barat	Tusuk Belawan

Dibuat oleh Peneliti diambil dari Profil Desa Tumbang Manjul

2. Kantor Desa Tumbang Manjul

a. Sekilas Tentang Desa

Desa Tumbang Manjul adalah salah satu desa yang di Kabupaten Seruyan yakni Kecamatan Seruyan Hulu. Desa ini didirikan pada tahun 1928, dan mempunyai beberapa dusun, yang mana dusun-dusun tersebut yakni dusun Tumbang Manjul, Tumbanng Langkai dan Tumbang Darap seiring berjalannya waktu kemudian berkembang dan dimekarkan menjadi desa yang berdiri sendiri.

Jumlah penduduk di Tumbang Manjul yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 2.350 jiwa dan perempuan sebanyak 1.302 jiwa jadi total keseluruhan 3.652 jiwa, Sedangkan jumlah kelompok keluarga sebanyak 1.025 KK. Untuk kelompok usia dari usia 0-12 bulan berjumlah 52 orang, untuk usia >1-<5 tahun ada 215 orang, usia 5 - <7 tahun ada 205 orang, usia 7 - < 15 tahun 607 orang, dan usia 15 – 56 tahun 1.867 orang. Untuk jumlah pasangan usia subur untuk kelompok usia 2-17 tahun 196 orang, kelompok usia 15-49 tahun sebanyak 536 orang, kelompok kawin muda usia <16 tahun 2 orang jumlah pasangan usia subur 1.232 orang. Untuk jumlah tenaga kerja penduduk usia 15-56 tahun 2.226 orang, usia 15-56 tahun yang bekerja 1.226 orang, usia 15-56 tahun yang belum bekerja 356 orang, usia 15-56 tahun yang menjadi ibu rumah tangga 639 orang usia 15-56 tahun, dan yang cacat sehingga tidak dapat bekerja ada 5 orang.

Tingkat pendidikan masyarakat jumlah penduduk tamat SD/ sederajat 1.391 orang, jumlah penduduk tamat SLTP / sederajat 1.287 jumlah penduduk tamat DI-DIII 25 orang, untuk tamat S1 33 orang. Untuk yang putus sekolah ada 15 orang, dan untuk buta huruf ada 9 orang.

Pemerintahan aparatur desa tumbang manjul berjumlah 18 orang, terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, kepala seksi pemerintahan, kepala seksi kesejahteraan dan pelayanan, kepala urusan umum dan kepala urusan keuangan. Untuk tingkat kesejahteraan penduduk orbitasi / jarak dari pusat pemerintahan jarak dari pusat pemerintahan kecamatan \pm 1 km, jarak dari desa ke ibu kota kabupaten \pm 457 km, dan untuk jarak dari desa ke ibu kota provinsi \pm 510 km. Untuk mata pencaharian pokok penduduk petani/pekebun 576 orang, PNS / TNI / POLRI 87 orang, pedagang dan wiraswasta 497 orang, nelayan 5 orang, sopir 25 orang, dan lain-lain 2.316 orang.

b. Prioritas Penggunaan Dana Desa

Undang-Undang Desa memandatkan bahwa tujuan pembangunan Desa adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Yang dimaksud dengan berkelanjutan adalah

pembangunan Desa untuk pemenuhan kebutuhan saat ini dilakukan tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi Desa di masa depan. Untuk mengoperasionalkan tujuan pembangunan Desa yang dimandatkan oleh Undang-Undang Desa, maka penggunaan Dana Desa diprioritaskan untuk mewujudkan 8 (delapan) tipologi Desa dan 18 (delapan belas) tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa sebagai berikut:

1. Desa tanpa kemiskinan dan kelaparan

SDGs Desa 1: Desa tanpa kemiskinan; dan

SDGs Desa 2: Desa tanpa kelaparan.

2. Desa ekonomi tumbuh merata

SDGs Desa 8: pertumbuhan ekonomi Desa merata;

SDGs Desa 9: infrastruktur dan inovasi Desa sesuai kebutuhan;

SDGs Desa 10: desa tanpa kesenjangan; dan

SDGs Desa 12: konsumsi dan produksi Desa sadar lingkungan.

3. Desa peduli kesehatan

SDGs Desa 3: Desa sehat dan sejahtera;

SDGs Desa 6: Desa layak air bersih dan sanitasi; dan

SDGs Desa 11: kawasan permukiman Desa aman dan nyaman.

4. Desa peduli lingkungan

SDGs Desa 7: Desa berenergi bersih dan terbarukan;

SDGs Desa 13: Desa tanggap perubahan iklim;

SDGs Desa 14: Desa peduli lingkungan laut; dan

SDGs Desa 15: Desa peduli lingkungan darat.

5. Desa peduli pendidikan

SDGs Desa 4: pendidikan Desa berkualitas.

6. Desa ramah perempuan

SDGs Desa5: keterlibatan perempuan Desa.

Sag 7. Desa berjejaring

SDGs Desa 17: kemitraan untuk pembangunan Desa.

8. Desa tanggap budaya

SDGs Desa 16: Desa damai berkeadilan; dan

SDGs Desa 18: kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif.

Upaya pencapaian SDGs Desa dalam situasi dan kondisi Pandemi COVID-19 tidak mudah, karena itu penggunaan Dana Desa 2022 diprioritaskan untuk membiayai kegiatan yang mendukung pencapaian SDGs Desa yang berkaitan dengan kegiatan pemulihan ekonomi nasional program prioritas nasional dan mitigasi dan penanganan bencana alam dan non alam.

c. Pemulihan Ekonomi Nasional Sesuai Kewenangan Desa

Prioritas Penggunaan Dana Desa untuk pemulihan ekonomi nasional sesuai kewenangan Desa meliputi:

1. penanggulangan kemiskinan, untuk mewujudkan Desa tanpa kemiskinan, melalui :

a. penurunan beban pengeluaran antara lain pemberian bantuan

sosial berupa Bantuan Langsung Tunai (BLT), pemberian jaminan sosial masyarakat miskin, usia lanjut, difabel.

b. peningkatan pendapatan antara lain pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), pengembangan ekonomi lokal, penyediaan akses pekerjaan/Padat Karya Tunai Desa.

c. meminimalkan wilayah kantong kemiskinan dengan meningkatkan/mendekatkan akses layanan dasar yang sesuai kewenangan Desa antara lain membangun/mengembangkan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pos Kesehatan Desa (Poskesdes), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), meningkatkan konektivitas antar wilayah Desa antara lain membangun jalan Desa, jalan usaha tani, jembatan sesuai kewenangan Desa.

2. pembentukan, pengembangan, dan peningkatan kapasitas pengelolaan badan usaha milik Desa/badan usaha milik Desa bersama untuk mewujudkan ekonomi Desa tumbuh merata, mencakup:

a. pendirian badan usaha milik Desa dan/atau badan usaha milik Desa bersama;

b. penyertaan modal badan usaha milik Desa dan/atau badan usaha milik Desa bersama;

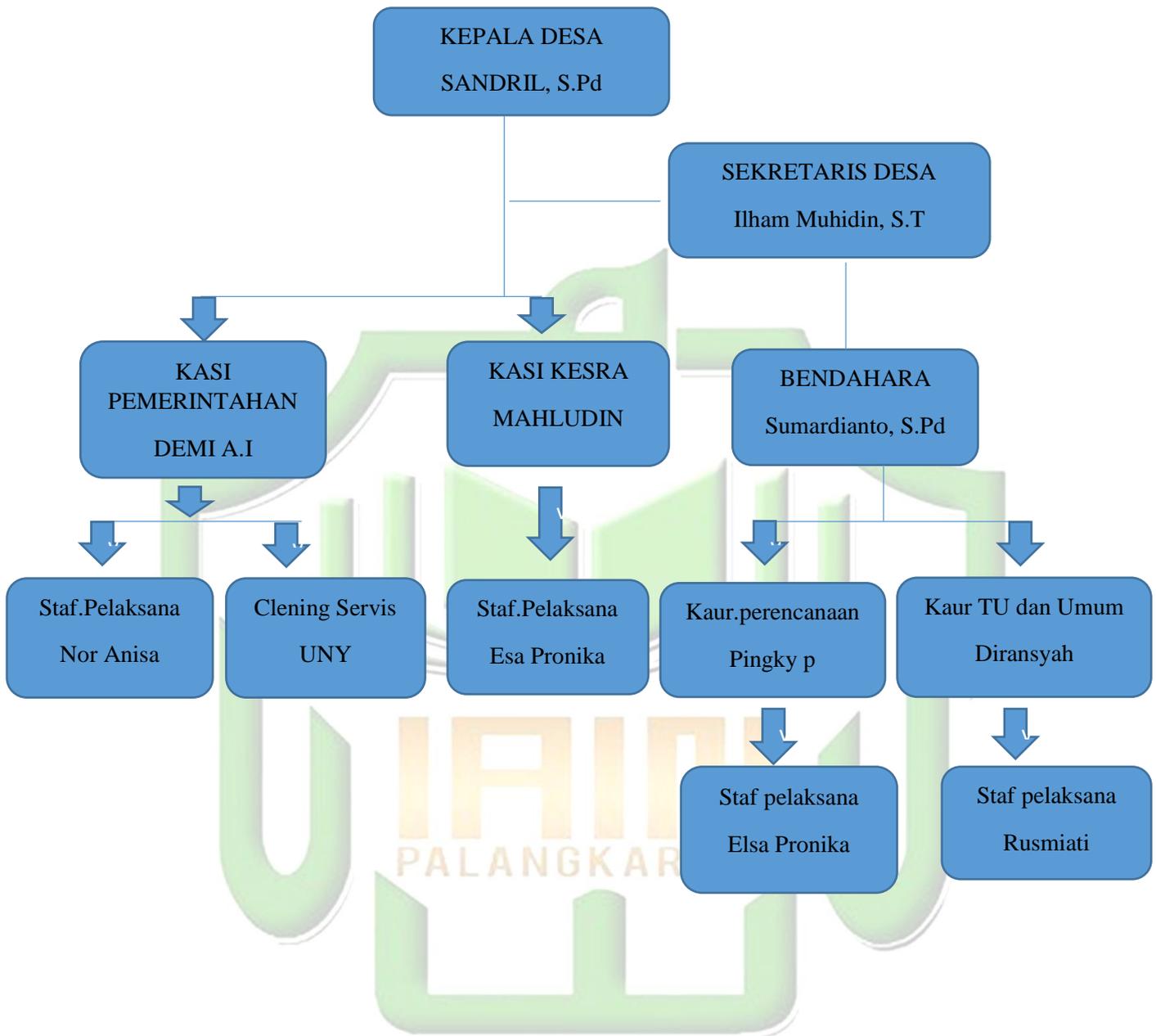
c. penguatan permodalan badan usaha milik Desa dan/atau badan usaha milik Desa bersama; dan

d. pengembangan usaha badan usaha milik Desa dan/atau badan

usaha milik Desa bersama yang difokuskan kepada pembentukan dan pengembangan produk unggulan Desa dan/atau produk unggulan kawasan perdesaan, antara lain:

- 1) pengelolaan hutan Desa
- 2) pengelolaan hutan adat
- 3) pengelolaan air minum
- 4) pengelolaan pariwisata Desa
- 5) pengolahan ikan (pengasapan, penggaraman, dan perebusan)
- 6) pengelolaan wisata hutan mangrove (tracking, jelajah mangrove dan wisata edukasi)
- 7) pelatihan sentra pembenihan mangrove dan vegetasi pantai
- 8) pelatihan pembenihan ikan
- 9) pelatihan usaha pemasaran dan distribusi produk perikanan
- 10) Pengelolaan sampah.

e. kegiatan lainnya untuk mewujudkan pembentukan, pengembangan, dan peningkatan kapasitas pengelolaan badan usaha milik Desa dan/atau badan usaha milik Desa bersama yang sesuai dengan kewenangan Desa dan diputuskan dalam Musyawarah Desa.

STRUKTUR DESA TUMBANG MANJUL

B. Penyajian Data Dan Hasil Penelitian

Sebelum pemaparan hasil penelitian, peneliti akan terlebih dahulu memaparkan tahapan penelitian yang dilaksanakan yaitu dengan diawali penyampaian surat mohon izin penelitian dari IAIN Palangka Raya ke Kantor Desa Tumbang Manjul. Kemudian peneliti mendapatkan rekomendasi surat izin penelitian dari Kantor Desa Tumbang Manjul di persilahkan untuk melakukan penggalan data dilapangan.

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini tentang Pandangan Ekonomi Islam dalam Pengelolaan Dana Desa Tumbang Manjul Kabupaten Seruyan, dalam melakukan wawancara peneliti menanyakan berdasarkan format pedoman wawancara tersedia, selanjutnya pihak yang akan diwawancarai oleh peneliti menggunakan Bahasa Indonesia dan juga dicampur bahasa lokal. Untuk memudahkan penjelasan yang disampaikan oleh pihak yang peneliti wawancara, peneliti menyajikan hasil wawancara dengan Bahasa Indonesia sepenuhnya. Peneliti menemui Kepala Desa dan pegawai kantor desa yang berkaitan dengan penelitian ini untuk wawancara penggalan data yang menjadi subjek dalam penelitian dan masyarakat desa tumbang manjul sebagai informan dari penelitian ini.

Adapun penelitian mengambil 1 subjek dan 5 informan, berikut hasil dari wawancara peneliti dengan subjek dan informan:

1. Subjek

Nama : SNDL

Umur : 47

Status : PJ Kepala Desa

Pekerjaan : Kepala Desa

Dalam wawancara tersebut pertama peneliti memberikan pertanyaan kepada Kepala Desa di Tumbang Manjul SNDL terkait, apakah ada dana desa penunjang terkait pembekalan masyarakat ? SNDL menjawab⁴⁸:

“baik untuk dana penunjang pembekalan masyarakat ini sudah ada dan dijadikan satu lokasi diwisata taman kuliner yakni sebagai ketahanan sandang dan pangan”

Dari pemaparan SNDL diatas disimpulkan, bahwa dana pembekalan masyarakat sudah berjalan dan akan ditingkatkan dalam ketahanan sandang pangan dan diadakan dalam satu lokasi disuatu wisata taman kuliner agar masyarakat bisa bekerjasama dalam peningkatan sandang dan pangan tersebut.

Selanjutnya, peneliti menanyakan tentang apakah dana desa dipergunakan untuk Bantuan Langsung Tunai dan berapa orang penerimanya? SNDL menjawab:

“baik, untuk Bantuan Langsung Tunai ini sudah jelas ada dan tidak bisa diganggu oleh pihak desa karena Bantuan Langsung Tunai sudah ada dari pusat, dan untuk penerimanya ada 484 orang di desa tumbang manjul ini”

Dari pemaparan SNDL diatas disimpulkan, dana Bantuan Langsung Tunai ini sudah dipisahkan atau dipotong dari dana desa oleh pihak kabupaten dan dibagikan secara langsung oleh

⁴⁸ Wawancara bersama Kepala Desa Tumbang Manjul 6 Juli 2022

kepala desa dan bendahara desa dengan didampingi camat, pihak kepolisian dan Danramil desa tumbang manjul.⁴⁹

Berikutnya, peneliti menanyakan kepada SNDL tentang apakah ada dana desa penunjang produktivitas masyarakat?

SNDL menjawab:

“untuk penunjang produktivitas ini sudah ada dan dilaksanakan oleh pihak karangtaruna dan ibu PKK yakni dijadikan satu lokasi diwisata kuliner kita tersebut”

Dari pemaparan SNDL diatas disimpulkan, dana penunjang produktivitas sudah ada dan berjalan secara normal yang digerakkan oleh karangtaruna dan PKK desa tumbang manjul.

Pertanyaan selanjutnya kepada SNDL yaitu apakah dana desa dipergunakan untuk pembangunan jalan desa? SNDL menjawab:

“Benar sekali kami melakukan perbaikan jalan secara besar-besaran pada 1 tahun yang lalu, jalan-jalan yang penuh lubang sangat parah bukan hanya masyarakat saja yang resah melewati jalan tersebut. Saya pun termasuk orang yang sangat terganggu dengan rusaknya akses jalan.”

Dari pemaparan SNDL diatas disimpulkan, bahwa dana desa sudah dianggarkan untuk pembangunan jalan didesa agar meningkatkan kenyamanan masyarakat dalam beraktivitas dan tidak ada lagi jalan yang rusak dan akses tidak terjangkau.

Pertanyaan selanjutnya kepada SNDL apakah dana desaa dipergunakan untuk pembangunan air bersih (sumur) bantuan masyarakat? SNDL menjawab:

⁴⁹ *Ibid*

“Untuk pembangunan air bersih berupa sumur sudah ada, insya’allah akan kami tambah lagi dalam agenda berikutnya.”

Dari pemaparan SNDL diatas disimpulkan, untuk pembangunan sumur sudah terlaksanakan walaupun masih beberapa lokasi karena mengingat pengurangan beban masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dan sudah diagendakan dalam program berikutnya dalam pembangunan sumur secara merata.

Pertanyaan selanjutnya kepada SNDL Yaitu, apakah dana desa dipergunakan untuk pembangunan irigasi (*drainase*)? SNDL menjawab:

“Iya untuk pembangunan *drainase* memang benar dilakukan di beberapa lokasi di Desa Tumbang Manjul yakni di Rt 01 dan 02.”

Dari pemaparan SNDL diatas disimpulkan, pembangunan drainase sudah terlaksanakan agar masyarakat tidak ada lagi mengalami penyumbatan pembuangan dan pembangunan tersebut hanya ada beberapa lokasi yang dikarenakan tidak ada jalur pembuangan.

Pertanyaan selanjutnya kepada SNDL Yaitu, apakah dana desa dipergunakan untuk pembangunan pasar? SNDL menjawab:

“Kalau untuk pasar Tumbang Manjul memang benar-benar kami bangun dan tempat parkirnya terutama. Bisa dilihat sekarang pasar kita sudah ada dari sebelumnya.”

Dari pemaparan SNDL diatas disimpulkan, untuk pembangunan pasar sudah ada dan adanya pasar tersebut masyarakat bisa melakukan aktivitasnya dengan sangat baik di era perdagangan dan berjalan dengan baik.

Pertanyaan selanjutnya kepada SNDL Yaitu, apakah ada dana desa penunjang untuk peningkat produktivitas petani? SNDL menjawab:

“untuk penunjang dan peningkat produktivitas sudah ada dan sebagian akan dilakukan dalam agenda berikutnya dan dikelola oleh karangtaruna, PKK dan masyarakat petani, agar berjalan dengan baik dalam peningkat produktivitas petani.”

Dari pemaparan SNDL diatas disimpulkan, sudah ada dan dimasukkan dalam agenda berikutnya agar lebih meningkat dalam pengelolaan produk, peningkatan tersebut bekerjasama dan dilaksanakan oleh karangtaruna, PKK dan petani.⁵⁰

2. Informan

1. Informan 1

Nama : ST

Umur : 42

Status : Masyarakat

Pekerjaan : Bendahara Desa

Dalam wawancara tersebut pertama peneliti memberikan pertanyaan kepada Masyarakat Desa di Tumbang Manjul ST terkait, apakah ada dana desa penunjang terkait pembekalan masyarakat ? ST menjawab⁵¹:

“baik untuk dana penunjang pembekalan masyarakat ini sudah ada dan dijadikan satu lokasi diwisata taman kuliner yakni sebagai ketahanan sandang dan pangan kemungkinan akan dilakukan pelengkapan di rencana pembangunan yang akan datang.”

⁵⁰ *Ibid*

⁵¹ Wawancara bersama bendahara desa Tumbang Manjul 6 Juli 2022

Dari pemaparan ST diatas disimpulkan, bahwa dana pembekalan masyarakat sudah berjalan dan akan ditingkatkan dalam ketahanan sandang pangan dan diadakan dalam satu lokasi disuatu wisata taman kuliner agar masyarakat bisa bekerjasama dalam peningkatan sandang dan pangan tersebut dan akan dilanjutkan kembali dianggaran pembangunan selanjutnya.

Selanjutnya, peneliti menanyakan tentang apakah dana desa dipergunakan untuk Bantuan Langsung Tunai dan berapa orang penerimanya? ST menjawab:

“baik, untuk Bantuan Langsung Tunai ini sudah jelas ada dan tidak bisa diganggu oleh pihak desa karena Bantuan langsung Tunai sudah ada dari pusat, dan untuk penerimanya ada 484 orang di desa tumbang manjul dibagikan dalam satu gedung bersama bapak camat, kepolisisan sektor Seruyan Hulu dan DANRAMIL Seruyan Hulu”

Dari pemaparan ST diatas disimpulkan, dana BLT ini sudah dipisahkan atau dipotong dari dana desa oleh pihak kabupaten dan dibagikan secara langsung oleh kepala desa dan bendahara desa dengan didampingi camat, pihak kepolisian dan DANRAMIL desa tumbang manjul Kecamatan Seruyan Hulu.⁵²

Berikutnya, peneliti menanyakan kepada ST tentang apakah ada dana desa penunjang produktivitas masyarakat? ST menjawab:

“Penunjang produktivitas ini sudah ada, dilaksanakan oleh pihak karangtaruna dan ibu PKK yakni dijadikan satu lokasi diwisata kuliner, Anyaman dan kerajinan tangan.”

⁵² *Ibid*

Dari pemaparan ST diatas disimpulkan, dana penunjang produktivitas sudah ada dan berjalan secara normal yang digerakkan oleh karangtaruna dan PKK desa tumbang manjul bersama masyarakat desa.

Pertanyaan selanjutnya kepada ST yaitu apakah dana desa dipergunakan untuk pembangunan jalan desa? ST menjawab:

“Kalau untuk jalan memang benar ada perbaikan tapi sekarang jalannya sudah rusak lagi di lubang-lubang yang sama dan luas. Sekarang belum ada perbaikan lagi dikarenakan ada dalam anggaran selanjutnya, saya pribadi berharap ada perbaikan seperti saat itu. Karena bagi saya yang terpenting adalah akses jalan apabila jalannya bagus mulus maka lebih nyaman untuk seluruh masyarakat.”

Dari pemaparan ST diatas disimpulkan, bahwa dana desa sudah ada dianggarkan untuk pembangunan jalan didesa agar meningkatkan kenyamanan masyarakat dalam beraktivitas dan tidak ada lagi jalan yang rusak dan akses tidak terjangkau, namun perbaikan akan dilakukan dalam anggaran selanjutnya dikarenakan pencairan dana desa 2 kali dalam 1 tahun.

Pertanyaan selanjutnya kepada ST apakah dana desaa dipergunakan untuk pembangunan air bersih (sumur) bantuan masyarakat? ST menjawab:

“Pembangunan air bersih/sumur sudah ada, saya pribadi memantau kegiatan penggalian disemua lokasi pembangunan sumur namun sebagian akan dilakukan tahap selanjutnya.”

Dari pemaparan ST diatas disimpulkan, untuk pembangunan sumur sudah terlaksanakan walaupun masih beberapa lokasi karena mengingat pengurangan beban masyarakat dalam memenuhi

kebutuhannya dan sudah diagendakan dalam program berikutnya dalam pembangunan sumur secara merata.

Pertanyaan selanjutnya kepada ST Yaitu, apakah dana desa dipergunakan untuk pembangunan irigasi (drainase)? ST menjawab:

“Iya benar saya juga tau sendiri bahwa memang ada pembangunan drainase dilokasi yang tidak ada pembuangan air supaya tidak ada genangan air dijalan dan penyebab jalan rusak.”

Dari pemaparan ST diatas disimpulkan, pembangunan drainase sudah terlaksanan agar masyarakat tidak ada lagi mengalami penyumbatan pembuangan dan pembangunan tersebut hanya ada beberapa lokasi yang dikarenakan tidak ada jalur pembuangan.

Pertanyaan selanjutnya kepada ST Yaitu, apakah dana desa dipergunakan untuk pembangunan pasar? ST menjawab:

“Iya benar pembangunan pasar terlihat jelas, dulu tidak ada pasar di Tumbang Manjul sekarang Alhamdulillah sudah ada dan dipergunakan sangat nyaman dan aman losainya pun sudah kita lihat ditengah desa”

Dari pemaparan ST diatas disimpulkan, untuk pembangunan pasar sudah ada dan adanya pasar tersebut masyarakat bisa melakukan aktivitasnya dengan sangat baik di era perdangan dan berjalan dengan baik ditengah desa dijadikan dalam 1 tempat dengan lapangan olahraga.

Pertanyaan selanjutnya kepada ST Yaitu, apakah ada dana desa penunjang untuk peningkat produktivitas petani? ST menjawab:

“untuk penunjang dan peningkat produktivitas petani sudah ada dan sebagian akan dilakukan dalam agenda berikutnya dan dikelola bersama kantor pertanian, karangtaruna, PKK dan masyarakat petani, agar berjalan dengan baik dalam peningkat produktivitas petani.”

Dari pemaparan ST diatas disimpulkan, sudah ada dan dimasukkan dalam agenda berikutnya agar lebih meningkat dalam pengelolaan produk, peningkatan tersebut bekerjasama dengan kantor pertanian dan dilaksanakan oleh karangtaruna, PKK dan petani.⁵³

2. Informan 2

Nama : HD
 Usia : 27
 Status : Masyarakat
 Jabatan : Mahasiswa

Dalam wawancara tersebut pertama peneliti memberikan pertanyaan kepada Masyarakat Desa di Tumbang Manjul HD terkait, apakah ada dana desa penunjang terkait pembekalan masyarakat ? HD menjawab⁵⁴:

“Penunjang pembekalan masyarakat ini sudah ada tetapi dijadikan satu lokasi katanya sebagai ketahanan sandang dan pangan”

Dari pemaparan HD diatas disimpulkan, bahwa dana pembekalan masyarakat sudah ada dan berjalan akan ditingkatkan dalam ketahanan sandang pangan dan diadakan dalam satu lokasi agar masyarakat bisa bekerjasama dalam peningkatan sandang dan pangan tersebut.

Berikutnya, peneliti menanyakan kepada HD tentang apakah ada dana desa penunjang produktivitas masyarakat? HD menjawab:

“untuk penunjang produktivitas ini sudah ada dan dilaksanakan oleh PKK”

⁵³ *Ibid*

⁵⁴ Wawancara bersama Masyarakat Desa Tumbang Manjul 6 Juli 2022

Dari pemaparan HD diatas disimpulkan, dana penunjang produktivitas sudah ada dan berjalan secara normal yang digerakkan oleh PKK desa tumbang manjul.

Pertanyaan selanjutnya kepada HD yaitu apakah dana desa dipergunakan untuk pembangunan jalan desa? HD menjawab:

“Kalau untuk jalan memang benar ada perbaikan tapi sekarang jalannya sudah rusak lagi di lubang-lubang yang sama. Dan belum ada perbaikan lagi, saya pribadi berharap semoga ada perbaikan seperti saat itu. Karena bagi saya yang terpenting adalah akses jalan apabila jalannya bagus mulus maka lebih nyaman untuk seluruh masyarakat.”

Dari pemaparan HD diatas disimpulkan, bahwa dana desa sudah dianggarkan untuk pembangunan jalan didesa agar meningkatkan kenyamanan masyarakat dalam beraktivitas dan tidak ada lagi jalan yang rusak dan akses tidak terjangkau.

Pertanyaan selanjutnya kepada HD apakah dana desaa dipergunakan untuk pembangunan air bersih (sumur) bantuan masyarakat? HD menjawab:

“Sepertinya pembangunan air bersih sumur ada, saya pribadi melihat sendiri adanya sumur pembangunan dari desa.”

Dari pemaparan HD diatas disimpulkan, untuk pembangunan sumur sudah terlaksanakan karena mengingat pengurangan beban masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

Pertanyaan selanjutnya kepada HD yaitu, apakah dana desa dipergunakan untuk pembangunan irigasi (*drainase*)? ST menjawab:

“Iya benar saya juga tau sendiri pernah ada pembangunan drainase”

Dari pemaparan HD diatas disimpulkan, pembangunan drainase sudah terlaksanan agar masyarakat tidak ada lagi mengalami penyumbatan pembuangan dan pembangunan tersebut hanya ada beberapa lokasi yang dikarenakan tidak ada jalur pembuangan.

Pertanyaan selanjutnya kepada HD yaitu, apakah dana desa dipergunakan untuk pembangunan pasar? ST menjawab:

“Iya benar pembangunan pasar terlihat jelas, dulu tidak ada pasar di Tumbang Manjul sekarang Alhamdulillah sudah ada dan dipergunakan sangat nyaman dan aman.”

Dari pemaparan HD diatas disimpulkan, untuk pembangunan pasar sudah ada dan adanya pasar tersebut masyarakat bisa melakukan aktivitasnya dengan sangat baik di era perdangan dan berjalan dengan baik.

Pertanyaan selanjutnya kepada HD yaitu, apakah ada dana desa penunjang untuk peningkat produktivitas petani? HD menjawab:

“untuk penunjang dan peningkat produktivitas sudah ada dan sebagian akan dilakukan dalam agenda berikutnya dan dikelola oleh karangtaruna, PKK dan masyarakat petani, agar berjalan dengan baik dalam peningkat produktivitas petani.”

Dari pemaparan HD diatas disimpulkan, sudah ada dan dimasukkan dalam agenda berikutnya agar lebih meningkat dalam pengelolaan produk, peningkatan tersebut bekerjasama dan dilaksanakan oleh karangtaruna, PKK dan petani.⁵⁵

⁵⁵ *Ibid*

3. Informan 3

Nama : ER
Usia : 42
Status : Masyarakat
Jabatan : Pedagang

Dalam wawancara tersebut pertama peneliti memberikan pertanyaan kepada Masyarakat Desa di Tumbang Manjul ER terkait, apakah ada dana desa penunjang terkait pembekalan masyarakat ? ER menjawab⁵⁶:

“baik untuk dana penunjang pembekalan masyarakat ini sudah ada kemudian akan ditingkatkan lagi.”

Dari pemaparan ER diatas disimpulkan, bahwa dana pembekalan masyarakat sudah ada dan akan ditingkatkan dan diadakan dalam satu lokasi agar masyarakat bisa bekerjasama dalam peningkatan pembekalan masyarakat.

Berikutnya, peneliti menanyakan kepada ER tentang apakah ada dana desa penunjang produktivitas masyarakat? ER menjawab:

“untuk produktivitas ini sudah ada dilaksanakan oleh karangtaruna dan ibu PKK dan kami juga ikut serta dalam pelaksanaannya dan lokasinya ada di wisata kuliner.”

Dari pemaparan ER diatas disimpulkan, dana penunjang produktivitas sudah ada dan berjalan secara normal yang digerakkan oleh karangtaruna dan PKK dan masyarakat desa tumbang manjul.

⁵⁶ Wawancara bersama Masyarakat Desa Tumbang Manjul 9 Juli 2022

Pertanyaan selanjutnya kepada ER yaitu apakah dana desa dipergunakan untuk pembangunan jalan desa? ER menjawab:

“Kalau untuk jalan memang benar ada perbaikan tapi sekarang jalannya sudah rusak lagi di lubang-lubang yang sama. Dan belum ada perbaikan lagi, saya pribadi berharap semoga ada perbaikan seperti saat itu. Karena bagi saya yang terpenting adalah akses jalan apabila jalannya bagus mulus maka lebih nyaman untuk seluruh masyarakat.”

Dari pemaparan ER diatas disimpulkan, bahwa dana desa sudah dianggarkan untuk pembangunan jalan didesa agar meningkatkan kenyamanan masyarakat dalam beraktivitas dan tidak ada lagi jalan yang rusak dan akses tidak terjangkau.

Pertanyaan selanjutnya kepada ER apakah dana desa dipergunakan untuk pembangunan air bersih (sumur) bantuan masyarakat? ER menjawab:

“Sepertinya pembangunan air bersih sumur ada, saya pribadi melihat sendiri dan dikelola masyarakat dengan baik.”

Dari pemaparan ER diatas disimpulkan, untuk pembangunan sumur sudah terlaksanakan walaupun masih beberapa lokasi karena mengingat pengurangan beban masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dan sudah diagendakan dalam program berikutnya dalam pembangunan sumur secara merata.

Pertanyaan selanjutnya kepada ER yaitu, apakah dana desa dipergunakan untuk pembangunan irigasi (*drainase*)? ER menjawab:

“Iya benar saya juga tau sendiri pernah ada pembangunan drainase dan drainase tersebut ada didekat rumah saya sendiri.”

Dari pemaparan ER diatas disimpulkan, pembangunan drainase sudah terlaksanan agar masyarakat tidak ada lagi mengalami penyumbatan pembuangan dan pembangunan tersebut hanya ada beberapa lokasi yang dikarenakan tidak ada jalur pembuangan.

Pertanyaan selanjutnya kepada ER yaitu, apakah dana desa dipergunakan untuk pembangunan pasar? ER menjawab:

“Iya benar pembangunan pasar terlihat jelas, dulu tidak ada pasar di Tumbang Manjul sekarang Alhamdulillah sudah ada dan dipergunakan sangat nyaman dan aman.”

Dari pemaparan ER diatas disimpulkan, untuk pembangunan pasar sudah ada dan adanya pasar tersebut masyarakat bisa melakukan aktivitasnya dengan sangat baik di era perdangan dan berjalan dengan baik.

Pertanyaan selanjutnya kepada ER yaitu, apakah ada dana desa penunjang untuk peningkat produktivitas petani? ER menjawab:

“untuk penunjang dan peningkat produktivitas sudah ada dan sebagian akan dilakukan dalam agenda berikutnya dan dikelola oleh karangtaruna, PKK dan masyarakat petani, agar berjalan dengan baik dalam peningkat produktivitas petani.”

Dari pemaparan ER diatas disimpulkan, sudah ada dan dimasukkan dalam agenda berikutnya agar lebih meningkat dalam pengelolaan produk, peningkatan tersebut bekerjasama dan dilaksanakan oleh karangtaruna, PKK dan petani.⁵⁷

⁵⁷ *Ibid*

4. Informan 4

Nama : MH
Usia : 39
Status : Masyarakat
Jabatan : Pedagang

Dalam wawancara tersebut pertama peneliti memberikan pertanyaan kepada Masyarakat Desa di Tumbang Manjul MH terkait, apakah ada dana desa penunjang terkait pembekalan masyarakat? MH menjawab⁵⁸:

“baik untuk dana penunjang pembekalan masyarakat ini sudah ada dan dijadikan satu lokasi diwisata taman kuliner yakni sebagai ketahanan sandang dan pangan”

Dari pemaparan MH diatas disimpulkan, bahwa dana pembekalan masyarakat sudah berjalan dan akan ditingkatkan dalam ketahanan sandang pangan dan diadakan dalam satu lokasi disuatu wisata taman kuliner agar masyarakat bisa bekerjasama dalam peningkatan sandang dan pangan tersebut.

Berikutnya, peneliti menanyakan kepada MH tentang apakah ada dana desa penunjang produktivitas masyarakat? MH menjawab:

“untuk penunjang produktivitas ini sudah ada dan dilaksanakan oleh pihak karangtaruna dan ibu PKK yakni dijadikan satu lokasi diwisata kuliner kita tersebut”

⁵⁸ Wawancara bersama Masyarakat Desa Tumbang Manjul 13 Juli 2022

Dari pemaparan MH diatas disimpulkan, dana penunjang produktivitas sudah ada dan berjalan secara normal yang digerakkan oleh karangtaruna dan PKK desa tumbang manjul.

Pertanyaan selanjutnya kepada MH yaitu apakah dana desa dipergunakan untuk pembangunan jalan desa? MH menjawab:

“Kalau untuk jalan memang benar ada perbaikan tapi sekarang jalannya sudah rusak lagi di lubang-lubang yang sama. Dan belum ada perbaikan lagi.”

Dari pemaparan MH diatas disimpulkan, bahwa dana desa sudah dianggarkan untuk pembangunan jalan didesa agar meningkatkan kenyamanan masyarakat dalam beraktivitas dan tidak ada lagi jalan yang rusak dan akses tidak terjangkau.

Pertanyaan selanjutnya kepada MH apakah dana desaa dipergunakan untuk pembangunan air bersih (sumur) bantuan masyarakat? MH menjawab:

“Sepertinya pembangunan air bersih sumur ada, saya pribadi melihat sendiri.”

Dari pemaparan MH diatas disimpulkan, untuk pembangunan sumur sudah terlaksanakan walaupun masih beberapa lokasi karena mengingat pengurangan beban masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dan sudah diagendakan dalam program berikutnya dalam pembangunan sumur secara merata.

Pertanyaan selanjutnya kepada MH yaitu, apakah dana desa dipergunakan untuk pembangunan irigasi (*drainase*)? MH menjawab:

“Iya benar saya juga tau sendiri pernah ada pembangunan drainase”

Dari pemaparan MH diatas disimpulkan, pembangunan drainase sudah terlaksanan agar masyarakat tidak ada lagi mengalami penyumbatan pembuangan dan pembangunan tersebut hanya ada beberapa lokasi yang dikarenakan tidak ada jalur pembuangan.

Pertanyaan selanjutnya kepada MH yaitu, apakah dana desa dipergunakan untuk pembangunan pasar? MH menjawab:

“Iya benar pembangunan pasar terlihat jelas, dulu tidak ada pasar di Tumbang Manjul sekarang Alhamdulillah sudah ada dan dipergunakan sangat nyaman dan aman.”

Dari pemaparan MH diatas disimpulkan, untuk pembangunan pasar sudah ada dan adanya pasar tersebut masyarakat bisa melakukan aktivitasnya dengan sangat baik di era perdangan dan berjalan dengan baik.

Pertanyaan selanjutnya kepada MH yaitu, apakah ada dana desa penunjang untuk peningkat produktivitas petani? MH menjawab:

“untuk penunjang dan peningkat produktivitas sudah ada dan sebagian akan dilakukan dalam agenda berikutnya dan dikelola oleh karangtaruna, PKK dan masyarakat petani, agar berjalan dengan baik dalam peningkat produktivitas petani.”

Dari pemaparan MH diatas disimpulkan, sudah ada dan dimasukkan dalam agenda berikutnya agar lebih meningkat dalam pengelolaan produk, peningkatan tersebut bekerjasama dan dilaksanakan oleh karangtaruna, PKK dan petani.⁵⁹

⁵⁹ *Ibid*

5. Informan 5

Nama : YA
Usia : 42
Status : Masyarakat
Jabatan : Supir

Dalam wawancara tersebut pertama peneliti memberikan pertanyaan kepada Masyarakat Desa di Tumbang Manjul YA terkait, apakah ada dana desa penunjang terkait pembekalan masyarakat ? YA menjawab⁶⁰:

“baik untuk dana penunjang pembekalan masyarakat ini sudah ada dan dijadikan satu lokasi diwisata taman kuliner yakni sebagai ketahanan sandang dan pangan”

Dari pemaparan YA diatas disimpulkan, bahwa dana pembekalan masyarakat sudah berjalan dan akan ditingkatkan dalam ketahanan sandang pangan dan diadakan dalam satu lokasi disuatu wisata taman kuliner agar masyarakat bisa bekerjasama dalam peningkatan sandang dan pangan tersebut.

Berikutnya, peneliti menanyakan kepada YA tentang apakah ada dana desa penunjang produktivitas masyarakat? YA menjawab:

“untuk penunjang produktivitas ini sudah ada dan dilaksanakan oleh pihak karangtaruna dan ibu PKK yakni dijadikan satu lokasi diwisata kuliner kita tersebut”

⁶⁰ Wawancar bersama Masyarakat Desa Tumbang Manjul 15 Juli 2022

Dari pemaparan YA diatas disimpulkan, dana penunjang produktivitas sudah ada dan berjalan secara normal yang digerakkan oleh karangtaruna dan PKK desa tumbang manjul.

Pertanyaan selanjutnya kepada YA yaitu apakah dana desa dipergunakan untuk pembangunan jalan desa? YA menjawab:

“Kalau untuk jalan memang benar ada perbaikan tapi sekarang jalannya sudah rusak lagi di lubang-lubang yang sama. Dan belum ada perbaikan lagi, saya pribadi berharap semoga ada perbaikan seperti saat itu. Karena bagi saya yang terpenting adalah akses jalan apabila jalannya bagus mulus maka lebih nyaman untuk seluruh masyarakat.”

Dari pemaparan YA diatas disimpulkan, bahwa dana desa sudah dianggarkan untuk pembangunan jalan didesa agar meningkatkan kenyamanan masyarakat dalam beraktivitas dan tidak ada lagi jalan yang rusak dan akses tidak terjangkau.

Pertanyaan selanjutnya kepada YA apakah dana desaa dipergunakan untuk pembangunan air bersih (sumur) bantuan masyarakat? YA menjawab:

“Sepertinya pembangunan air bersih sumur ada, saya pribadi melihat sendiri.”

Dari pemaparan YA diatas disimpulkan, untuk pembangunan sumur sudah terlaksanakan walaupun masih beberapa lokasi karena mengingat pengurangan beban masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dan sudah diagendakan dalam program berikutnya dalam pembangunan sumur secara merata.

Pertanyaan selanjutnya kepada YA Yaitu, apakah dana desa dipergunakan untuk pembangunan irigasi (*drainase*)? YA menjawab:

“Iya benar saya juga tau sendiri pernah ada pembangunan drainase”

Dari pemaparan YA diatas disimpulkan, pembangunan drainase sudah terlaksanan agar masyarakat tidak ada lagi mengalami penyumbatan pembuangan dan pembangunan tersebut hanya ada beberapa lokasi yang dikarenakan tidak ada jalur pembuangan.

Pertanyaan selanjutnya kepada YA Yaitu, apakah dana desa dipergunakan untuk pembangunan pasar? YA menjawab:

“Iya benar pembangunan pasar terlihat jelas, dulu tidak ada pasar di Tumbang Manjul sekarang Alhamdulillah sudah ada dan dipergunakan sangat nyaman dan aman.”

Dari pemaparan YA diatas disimpulkan, untuk pembangunan pasar sudah ada dan adanya pasar tersebut masyarakat bisa melakukan aktivitasnya dengan sangat baik di era perdangan dan berjalan dengan baik.

Pertanyaan selanjutnya kepada YA Yaitu, apakah ada dana desa penunjang untuk peningkat produktivitas petani? YS menjawab:

“untuk penunjang dan peningkat produktivitas sudah ada dan sebagian akan dilakukan dalam agenda berikutnya dan dikelola oleh karangtaruna, PKK dan masyarakat petani, agar berjalan dengan baik dalam peningkat produktivitas petani.”

Dari pemaparan YA diatas disimpulkan, sudah ada dan dimasukkan dalam agenda berikutnya agar lebih meningkat dalam pengelolaan produk, peningkatan tersebut bekerjasama dan dilaksanakan oleh karangtaruna, PKK dan petani.⁶¹

⁶¹ *Ibid*

C. Analisis Data Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini peneliti membahas hasil penelitian tentang Pandangan Ekonomi Islam Dalam Pengelolaan Dana Desa Tumbang Manjul Kabupaten Seruyan. Dengan mengacu pada rumusan masalah bagaimana Efektivitas Pengelolaan Dana Desa dalam Pembangunan Fisik Desa Tumbang Manjul Kabupaten Seruyan, bagaimana Kendala Pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan Fisik Desa Tumbang Manjul Kabupaten Seruyan dan bagaimana Tinjauan Ekonomi Islam tentang Pengelolaan Dana Desa dalam Pembangunan Fisik Desa Tumbang Manjul Kabupaten Seruyan.

1. Efektivitas Pengelolaan Dana Desa dalam Pembangunan Fisik Desa Tumbang Manjul Kabupaten Seruyan

Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Kemudian bila dilihat dari tujuannya, Dana Desa bertujuan untuk pelaksanaan pembangunan pada Desa tersebut. Dari data yang dihimpun oleh penulis diketahui bahwa ada beberapa pembangunan fisik yang terlihat oleh masyarakat semenjak adanya Dana Desa. Pembangunan tersebut antara lain perbaikan jalan

desa, pembangunan irigasi (drainase), pembangunan jalan, perbaikan pasar dan perbaikan jembatan.

Pengertian efektivitas berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu kegiatan. Kegiatan tersebut dikatakan efektif jika memberi pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dimana semakin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Manfaat analisis efektivitas pengelolaan Dana Desa bagi masyarakat adalah sebagai tolak ukur tentang penyediaan pelayanan yang disediakan oleh Aparatur Desa tersebut. Penyediaan layanan diantaranya seperti pelayanan kesehatan, pendidikan serta pelayanan publik.

Menurut data wawancara rata-rata tingkat efektivitas Dana Desa dengan kategori cukup efektif sehingga dapat menjelaskan jika pelayanan yang disediakan cukup dirasakan dengan baik oleh masyarakat. Tingkat efektivitas Dana Desa tersebut dipengaruhi oleh keberhasilan pemerintahan Desa dalam mengelola pendapatan Dana Desa dan memaksimalkan kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan kondisi di lapangan, Jika telah diperkenalkan dengan pendidikan tingkat dasar, diharapkan dapat mempermudah kejenjang selanjutnya, dan penduduk yang berpendidikan akan membangun Desa yang lebih maju.

Kemudian pelayanan publik yaitu berupa perbaikan jalan, perbaikan jembatan desa, drainase dan pasar desa. Pentingnya pelayanan publik sangat memudahkan masyarakat. Jalan serta jembatan desa yang diperbaiki memudahkan masyarakat untuk melakukan perjalanan, drainase dan pasar desa juga sangat dirasakan masyarakat. Dari hasil wawancara yang dibagikan peneliti kepada para responden didapatkan informasi bahwa pembangunan fisik di Desa Tumbang Manjul yang tidak ada di Desa yaitu pembangunan Gedung posyandu, poslansia, dan poswindu untuk masyarakat yang sudah lanjut usia dan anak-anak imunisasi, hal tersebut berbeda dari Desa tetangga yang mendapatkan anggaran dari Dana Desa untuk membangun gedung untuk masyarakat.

Adapun demikian saat dilakukan wawancara dengan Kepala Desa mengatakan untuk pembangunan gedung posyandu, poswindu dan poslansia masih dalam rencana pemerintah Desa kedepannya. Mereka akan menyaring masyarakat yang memang tergolong sangat membutuhkan bantuan kesehatan, baru kemudian pemerintah Desa memberikan anggaran dari Dana Desa untuk membangun gedung tersebut Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti dari hasil wawancara terdapat persentase jawaban masyarakat tentang pembangunan fisik di Desa Tumbang Manjul. Dalam pembangunan jalan Desa masyarakat yang menjawab ya adanya pembangunan. Kemudian pembangunan irigasi (*drainase*) masyarakat yang

menjawab ya untuk pembangunan tersebut. Kemudian pembangunan pasar masyarakat yang menjawab ya untuk pembangunan pasar. Dilihat dari rata-rata jawaban wawancara responden yang menjawab ya lebih banyak dibandingkan dengan responden yang menjawab tidak. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden setuju dengan adanya perbaikan pembangunan fisik di Desa Tumbang Manjul Sesuai dengan tujuan Dana Desa adalah untuk meningkatkan pembangunan desa. Dengan demikian perubahan atau perbaikan sarana prasarana di Desa Tumbang Manjul sudah dirasakan oleh masyarakat di Desa Tumbang Manjul Kecamatan Seruyan Hulu Kabupaten Seruyan.

Dalam melakukan observasi lapangan peneliti membandingkan jawaban dari masyarakat tentang pengelolaan dana desa dalam hal pembangunan memang banyak merasakannya tetapi pembangunan tersebut belum merata keseluruh RT di desa tumbang manjul kabupaten seruyan. Hal ini menjadi bahan observasi yang dilakukan dengan hasil pengamatan memang belum sepenuhnya dilakukan pembangunan mengingat wawancara dengan kepala desa bahwa akan segera dilakukan pemerataan pembangunan di anggaran yang akan datang, jadi hasil pengamatan peneliti maka pengelolaan dana desa dalam pembangunan fisik desa belum merata dan cukup dirasakan.

2. Kendala Pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan Fisik Desa Tumbang Manjul Kabupaten Seruyan

Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab menghambatnya pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan fisik di Desa Tumbang Manjul Kabupaten Seruyan, di dalam penelitian ini dilakukan wawancara langsung kepada Kepala Desa dan tokoh masyarakat agar didapatkan hasil yang maksimal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi menghambatnya pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan fisik di Desa Tumbang Manjul Kabupaten Seruyan adalah sebagai berikut:

a. Sumber daya manusia

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di dalam penelitian ini, bahwa faktor penghambat dalam Pengelolaan Dana Desa dalam meningkatkan pembangunan fisik di Desa Tumbang Manjul Kabupaten Seruyan yaitu sumber daya manusia yang masih sangat terbatas, dimana kondisi Sumber Daya Manusia Pelaksana Pengelolaan Dana Desa yang ada di Desa Tumbang Manjul masih sangat terbatas dan belum sesuai dengan standar kompetensi, baik dari kualitas pendidikan ataupun pengalaman kerja yang dimiliki perangkat Desa Tumbang Manjul khususnya Sebagian Staf Desa Tumbang Manjul hanya tamatan SMA/SLTA. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Kepala Desa dan Tokoh masyarakat di dalam wawancara. Mereka mengatakan bahwa hal mendasar yang mempengaruhi pengelolaan Dana Desa adalah sumber daya manusia di dalam Pemerintah Desa. Mereka

juga mengatakan kesulitan karena masing-masing Aparatur Desa kurang menguasai bidangnya. Sehingga mereka berharap akan ada penerus di dalam Pemerintahan Desa yang memang menguasai bidangnya maka hal tersebut akan dapat meningkatkan terlaksananya tujuan dari Dana Desa.

Sumber daya manusia yang dimaksud disini baik berkaitan dengan jumlah maupun kemampuan pemerintah desa dalam mengelola Dana Desa, secara lebih khusus kemampuan Kepala Desa dan Bendahara Desa dalam mengelola Dana Desa.

b. Informasi

Dari hasil penelitian salah satu faktor penghambat Pengelolaan Dana Desa adalah kurangnya Transparansi informasi yang diperoleh masyarakat dari pemerintah desa sehingga masyarakat tidak mengetahui sama sekali fungsi mereka sebagai tim pengawas langsung dalam pengelolaan Dana Desa, melainkan masyarakat hanya mengetahui bahwa ada dan sudah terlaksananya pembangunan yang ada di desa. Informasi yang disampaikan oleh pemerintah desa terkait Pengelolaan Dana Desa masih kurang jelas. Selain itu pemerintah desa tidak pernah melakukan sosialisasi sebelumnya, dalam tahapan Musrembang Desa pemerintah desa juga hanya sekedar menyebutkan nominal Dana Desa yang diperoleh. Namun tidak ada penjelasan lebih lanjut terkait dengan tujuan Pengelolaan Dana Desa, bagaimana

penggunaan anggaran tersebut, atau bagaimana peran masyarakat dalam Pengelolaan Dana Desa tersebut. Hal tersebut sejalan dengan wawancara kepada Kepala Desa dan Tokoh Masyarakat, mereka mengatakan memang belum pernah diadakan sosialisasi terkait Dana Desa kepada masyarakat. Bahkan Kepala Desa mengatakan baru memikirkan tentang adanya sosialisasi untuk memberikan informasi kepada masyarakat.

Dari hasil penelitian bahwa kurangnya informasi yang diperoleh masyarakat dari Pemerintah Desa sehingga masyarakat tidak mengetahui sama sekali fungsi mereka sebagai tim pengawas langsung dalam pengelolaan Dana Desa, melainkan masyarakat hanya mengetahui bahwa Dana Desa ada dan sudah telaksananya pembangunan yang ada di Desa.

3. Tinjauan Ekonomi Islam tentang Pengelolaan Dana Desa dalam Pembangunan Fisik Desa Tumbang Manjul Kabupaten Seruyan

Berdasarkan pandangan Islam yang komprehensif terhadap segala segi kehidupan, maka konsep Islam dalam pembangunan mencakup sisi jasmani dan rohani. Juga berdasarkan nilai-nilai dan tujuan-tujuan sosial, untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan hakiki bagi manusia dalam segala segi kehidupan, dengan manusia sebagai sentral dari proses pembangunan. Dengan demikian sesungguhnya pembangunan dimaksud untuk memenuhi kebutuhan dasar bagi

kehormatan dan kemuliaan manusia, baik dari segi materi, budaya maupun sosial.

Sebenarnya konsep pembangunan Ekonomi Islam bertolak dari pengembangan sumber daya manusia (*human capital*) dan penguasaan teknologi sebagai penggerak utama (*driving force*) pembangunan ekonomi. Pengembangan sumber daya manusia merangkum seluruh potensi dan keberdayaan, kualitas manusia dari sudut materi, spiritual dan moral. Pembangunan ekonomi merangkum pembangunan sistem keuangan dan dasar perniagaan secara adil. Fokus dan inti utama pembangunan dalam Islam adalah pembangunan manusia itu sendiri termasuk aspek sosial dan budayanya. Ini berarti Islam menganggap diri manusia sendirilah yang merupakan tempat sebenarnya aktivitas pembangunan itu. Pemikiran ini berangkat dari pandangan Islam yang menempatkan manusia sebagai Khalifah yang di amanahkan oleh Allah S.W.T untuk mengelola bumi sesuai dengan kehendak-Nya (syariat Islam) yang pada suatu saat nanti (di akhirat) akan dimintai pertanggungjawaban atas pembangunan (amalan) yang telah dilakukannya Berdasarkan penjelasan di atas dan merujuk pada data yang telah penulis sajikan sebelumnya bahwa efektivitas pengelolaan Dana Desa di Desa Tumbang Manjul Kabupaten Seruyan sudah cukup terlaksana, hal ini bila berdasarkan indikator dan tujuan dalam Ekonomi Islam adalah :

a. Pembangunan sumber daya insani, yaitu menjadikan manusia sebagai objektif utama dari kebijakan pembangunan Islam. Dalam pengelolaan Dana Desa tujuan untuk masyarakat yaitu kesejahteraan masyarakat.

b. Fokus utama pembangunan adalah manusia dengan kulturalnya.

Berbeda dengan konsep pembangunan ekonomi modern yang menegaskan bahwa wilayah operasi pembangunan adalah lingkungan fisik saja. Dengan demikian Islam memperluas wilayah jangkauan objek pembangunan dari lingkungan fisik kepada manusia.

Dalam pengelolaan tidak hanya pembangunan fisik saja yang dilakukan namun juga membangun masyarakat agar memiliki pengetahuan yang berkembang serta bermanfaat. Yaitu dengan adanya sosialisasi yang seharusnya dilakukan oleh pemerintah desa dalam pengelolaan Dana Desa yang berhubungan langsung kepada masyarakat.

c. Peningkatan kualitas kehidupan, yaitu melalui penciptaan lapangan kerja, pengadaan sistem jaminan sosial, dan pemerataan pendapatan.

d. Pembangunan yang seimbang, yaitu pembangunan yang harmoni atau tidak terjadi ketimpangan pembangunan dibergabagi sektor dan wilayah. Dalam hal ini terlihat sudah cukup seimbang dimana

masyarakat cukup merasakan adanya pembangunan di Desa Tumbang Manjul Kabupaten Seruyan.

Berdasarkan penjelasan diatas tujuan utama dari pembangunan Ekonomi menurut Islam adalah untuk mencapai kesejahteraan manusia. Manusia telah ditempatkan di bumi sebagai pelaku utama atau khilafah untuk menjalankan proses pembangunan. Manusia selain sebagai pelaku utama pembangunan juga sebagai penikmat utama dari pembangunan itu, karena melalui pembangunan manusia dapat menjalankan tugas utamanya diciptakan di muka bumi. Kewajiban manusia untuk mengelola bumi sebagai lahan pertanian dan pembangunan. Sebagaimana dalam Q.S Hud ayat 61 :

﴿ وَإِلَىٰ شُؤدِ أَخَاهِمُ صٰلِحًا قَالَ يُقَوْمِ اَعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ اَنشَاكُمْ مِّنْ الْاَرْضِ وَاَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوْهُ ثُمَّ تَوْبُوا۟ اِلَيْهِ ۗ اِنَّ رَبِّيۡ قَرِيْبٌ مُّجِيْبٌ ۝۶۱﴾

Artinya : “.... Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmatNya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)". ((QS. Hud: 61)103.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan fisik Desa Tumbang Manjul Kabupaten Seruyan adalah termasuk dalam kategori cukup efektif.
2. Faktor-faktor yang menghambat efektivitas pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan fisik Desa Tumbang Manjul Kabupaten Seruyan adalah sumber daya manusia yang masih minim dan informasi yang kurang transparan.
3. Pandangan Ekonomi Islam Dalam pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan fisik Desa Tumbang Manjul Kabupaten Seruyan sudah cukup efektif atau cukup dirasakan secara langsung oleh masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hal ini berdasarkan ekonomi Islam maka dapat dikatakan baik menurut asas keadilan sebagaimana tugas manusia sebagai khilafah di muka bumi ini.

B. Saran

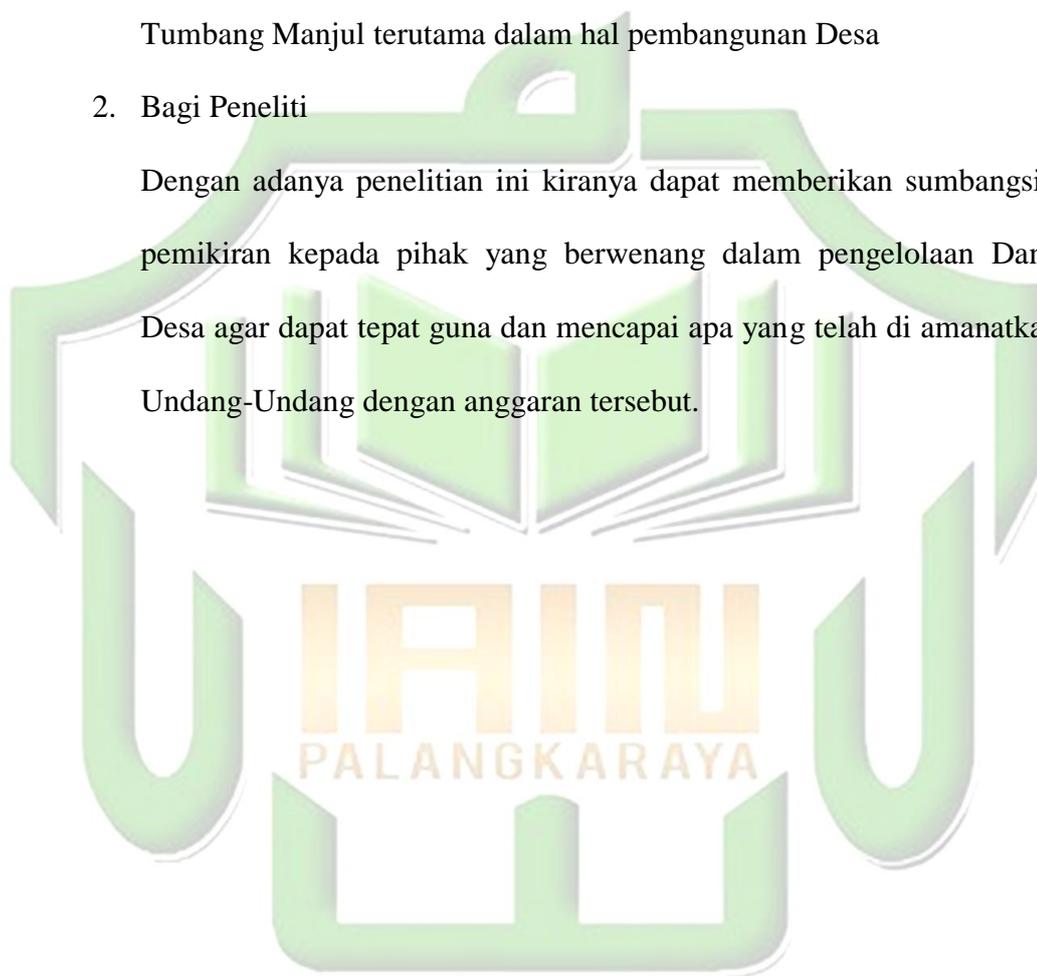
Dari uraian kesimpulan maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi lokasi Penelitian

Penulis memberikan saran kepada pemerintah desa seharusnya dalam pengelolaan Dana Desa melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan adanya transparansi informasi serta meningkatkan sumber daya manusia guna memperbaiki sistem peraturan yang ada di Desa Tumbang Manjul terutama dalam hal pembangunan Desa

2. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini kiranya dapat memberikan sumbangsih pemikiran kepada pihak yang berwenang dalam pengelolaan Dana Desa agar dapat tepat guna dan mencapai apa yang telah di amanatkan Undang-Undang dengan anggaran tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Agama RI Departemen, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015.
- Ahmad Kurshid, *Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam dan Etika Ekonomi Politik*, Surabaya: Risalah Gusti, 2010.
- Alifah Umi, "*Makna Tabzir dan Israf dalam Al-Qur'an*". Skripsi Program Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016
- Bintarto R., *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Djamin Zulkarnain, *Pembangunan Ekonomi Indonesia Sejak Repelita Pertama*, Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2003.
- Fakhri Zamzam dan Firdaus, *Aplikasi Metodologi Penelitian*,Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Huda Nurul Dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta: Prenasamedia Group, 2015.
- Kamaluddin Rustian, *Beberapa Aspek Pelaksanaan Kebijakan Pembangunan Daerah*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001.
- Keuangan Kementerian RI, *Buku Saku Dana Desa Dana Desa Untuk Kesejahteraan Rakyat*, Jakarta: Kemenkeu, 2017.
- Pasolong Harbani, *Teori Administrasi Publik*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Pendidikan,Departemen *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2007.
- Pujowalwanto Basuki, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoristis, dan Empiris*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Suparmoko dan Irawan, *Ekonomika Pembangunan Edisi Keenam*, Yogyakarta: BPFEE YOGYAKARTA, 2002.

Stephen C. Smith dan Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2001.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Suryana, *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2000.

B. Jurnal

Ardilah Novi, Efektivitas Kelompok Usaha Bersama dalam Meningkatkan Kesejahteraan Desa Meningkatkan Kesejahteraan Desa Mensanak Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga, Skripsi Manajemen, 2015.

Gustaf. J. E., Johny Lumolos, Undap Marliyanti Rorong, Efektivitas Penggunaan Dana Desa dalam Pembangunan di Desa Bango Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara Tahun Anggaran 2015, Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol. 2 No. 2 Maret 2022.

Juliana Endang, *Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa dalam Menunjang Pembangunan Pedesaan di Kabupaten Asahan*, Skripsi Ekonomi Pembangunan, 2017.

M. Agus Salim Ronny Malavia Mardani dan Moh. Sofiyanto, *Pengelolaan Dana Desa dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan di Desa Banyuates Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang*, Jurnal Manajemen, Vol. 3 No. 4, Maret 2022.

Rahum Abu, *Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Pembangunan Fisik Desa Krayan Makmur Kecamatan Long Ikis*

Kabupaten Paser, Jurnal Pemerintahan, Vol. 3 No. 28 Februari 2022.

Suriyani dan Makmur Kambolong, *Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Meningkatkan Pelaksanaan Pembangunan (Studi Kasus pada Desa Pola Kecamatan Pasir Putih Kabupaten Muna)*, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 2 No. 1, Maret 2022.

Siswanti Murni, *Efektivitas Penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Pembangunan Desa di Desa Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, Skripsi Administrasi Negara, 2012.

Sulastrri Nova, *Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Desa Lakapodo Kecamatan Watopute Kabupaten Muna*, Skripsi Ilmu Ekonomi, 2016.

Setyawati Sulis, *Efektivitas Pengalokasian Dana Desa di Desa Karang Tunggal Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara*, Jurnal Administrasi Negara, Vol. 2 No.4 Maret 2022.

C. Peraturan Perundang-undangan

Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 690.900.327 Tahun 1996 tentang Kriteria Penilaian dan Kinerja Keuangan. Peraturan Bupati Seruyan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Penetapan Pembagian Dan Rincian Alokasi Dana Desa Setiap Desa Tahun Anggaran 2020.

Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Pasal 4 ayat (4) tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 ayat (1).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal (79) dan (80).

Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaam Keuangan Desa Pasal 38 ayat (4).

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 49/Pmk.07/2016 tentang Tata Cara Pengalokasian, Penyaluran, Penggunaan, Pemantauan dan Evaluasi Dana Desa Pasal 1 ayat (2).

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 100.

D. Wawancara

Suroto, S.Hut Kepala Desa sementara tahun 2021-2022 wawancara dengan penulis, Desa Tumbang Manjul 7 Maret 2022

Budimas SekCam Seruyan Hulu wawancara dengan penulis, Desa Tumbang Manjul 7 Maret 2022

Sandril, S.Pd Kepala Desa sementara tahun 2021-2022 wawancara dengan penulis, Desa Tumbang Manjul 6 Juli 2022

Sumardiato, S.Pd Bendahara Desa wawancara dengan penulis, Desa Tumbang Manjul 6 Juli 2022

Erna wati Masyarakat Desa wawancara dengan penulis, Desa Tumbang Manjul 6 Juli 2022

Mini harni Masyarakat Desa wawancara dengan penulis, Desa Tumbang Manjul 6 Juli 2022

Hendra Kusnadi Masyarakat Desa wawancara dengan penulis, Desa Tumbang Manjul 9 Juli 2022

Yoga Agung Masyarakat Desa wawancara dengan penulis, Desa Tumbang Manjul 13 Juli 2022

Muhamad Hadi Masyarakat Desa (Petani) wawancara dengan penulis, Desa Tumbang Manjul 15 Juli 2022

E. Sumber lain

Laporan Keuangan Dana Desa Tumbang Manjul tahun 2015-2022.

Profil Desa Tumbang Manjul Kabupaten Seruyan.

Dokumen Desa Tumbang Manjul.